

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *MR. CRACK* DARI PAREPARE
KARYA A. MAKMUR MAKKA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**RIFA SETIANI
NIM. 1917402139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rifa Setiani

NIM : 1917402139

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare Karya A. Makmur Makka”** dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023



Rifa Setiani
NIM. 1917402139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTR DALA BUKU *MR. CRACK*
DARI PAREPARE KARYA A. MAKMUR MAKKA**

Yang disusun oleh: Rifa Setiani (NIM. 1917402139), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001

Dr. Moh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 197306052008011017

Penguji Utama,

Dr. Rohmi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197204202003121001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rifa Setiani
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku
Mr. Crack Dari Parepare Karya A. Makmur
Makka**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Demikian nota pembimbing saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 13 Juni 2023


Dr. Suparjo, M. A

NIP. 197307171999031001

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *MR. CRACK* DARI PAREPARE KARYA A. MAKMUR MAKKA

RIFA SETIANI
1917402139

Abstrak: Karakter merupakan fitrah yang ada dalam diri manusia atau potensi bawaan yang ada sejak lahir yang harus terus dipelihara dan dikembangkan. Faktor utama yang sangat berpengaruh dalam penanaman karakter pada anak adalah lingkungan, bisa saja faktor lingkungan tersebut membawa dampak positif atau negatif tergantung dari lingkungannya masing-masing tersebut. Selain dari faktor lingkungan tersebut, faktor lain yang sangat berpengaruh pada karakter anak adalah dari keluarga sendiri. Untuk membentuk dan mengembangkan karakter pada diri anak dapat dilakukan melalui upaya tri pusat pendidikan, baik pendidikan dari keluarga, sekolah maupun dari masyarakat. Melalui buku *Mr. Crack* dari Parepare yang membahas tentang perjalanan kehidupan dari salah satu tokoh yang sangat cukup terkenal dan berpengaruh bagi Indonesia adalah Bacharuddin Jusuf Habibie, dengan adanya tokoh tersebut dapat dijadikan tauladan bagi masyarakat terutama anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui nilai-nilai karakter dari Bacharuddin Jusuf Habibie pada masa anak-anak dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare karya A. Makmur Makka, yang kedua untuk menjelaskan bagaimana proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library Research* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data kepustakaan, untuk kemudian dibaca, dicatat dan diolah menjadi suatu penelitian yang utuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, mengumpulkan berbagai macam data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare yang terfokus pada masa B.J. Habibie masih anak-anak, yang meliputi: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab. 2) Proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare melalui: 1) pemahaman, dengan memberikan pengarahannya dan pengertian tentang nilai-nilai yang ingin dibentuk. 2) Pembiasaan, pengaplikasiannya dengan cara memberi contoh atau latihan-latihan secara berulang. 3) Keteladanan, orang tua selaku guru utama harus memberi contoh atau teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, *Mr. Crack*

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
BUKU *MR. CRACK* DARI PAREPARE KARYA A. MAKMUR MAKKA**

RIFA SETIANI
1917402139

Abstract: Character is a nature that exists in humans or innate potential that exists from birth which must be maintained and developed. The main factor that is very influential in instilling character in children is the environment, these environmental factors may have a positive or negative impact depending on their respective environment. Apart from these environmental factors, another factor that greatly influences the child's character is from the family itself. To form and develop character in children can be done through the efforts of the three education centers, both education from the family, school and from the community. Through the book *Mr. Crack* from Parepare which discusses the life journey of one of the most well-known and influential figures for Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie, with this figure can be used as an example for society, especially children, in instilling character values.

The purpose of this study is the first to find out the character values of Bacharuddin Jusuf Habibie during childhood in *Mr. Crack* from Parepare by A. Makmur Makka, the second to explain how the process of forming character education values in *Mr. Crack* from Parepare. The method used in this study is a qualitative method with the type of library research (library research). Library Research is an activity related to collecting library data, to then be read, recorded and processed into a complete research. The data collection technique used in this research is using documentation techniques, collecting various kinds of data in the form of writing that is relevant to the problem that is the focus of the research. The data analysis technique used in this research is content analysis.

The results of this study are 1) there are character education values in *Mr. Crack* from Parepare that focuses on the B.J. Habibie was still a child, which included: religious, honest, creative, fond of reading, curiosity, friendship, discipline, hard work, independent and responsible. 2) The process of forming character education values in *Mr. Crack* from Parepare through: 1) understanding, by providing direction and understanding of the values to be formed. 2) Habituation, its application by giving examples or repeated exercises. 3) Exemplary, parents as the main teacher must set a good example or role model for their children.

Keywords: Nilai, Pendidikan Karakter, *Mr. Crack*

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	opostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ...وَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru



MOTTO

Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri. Walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)



PERSEMBAHAN

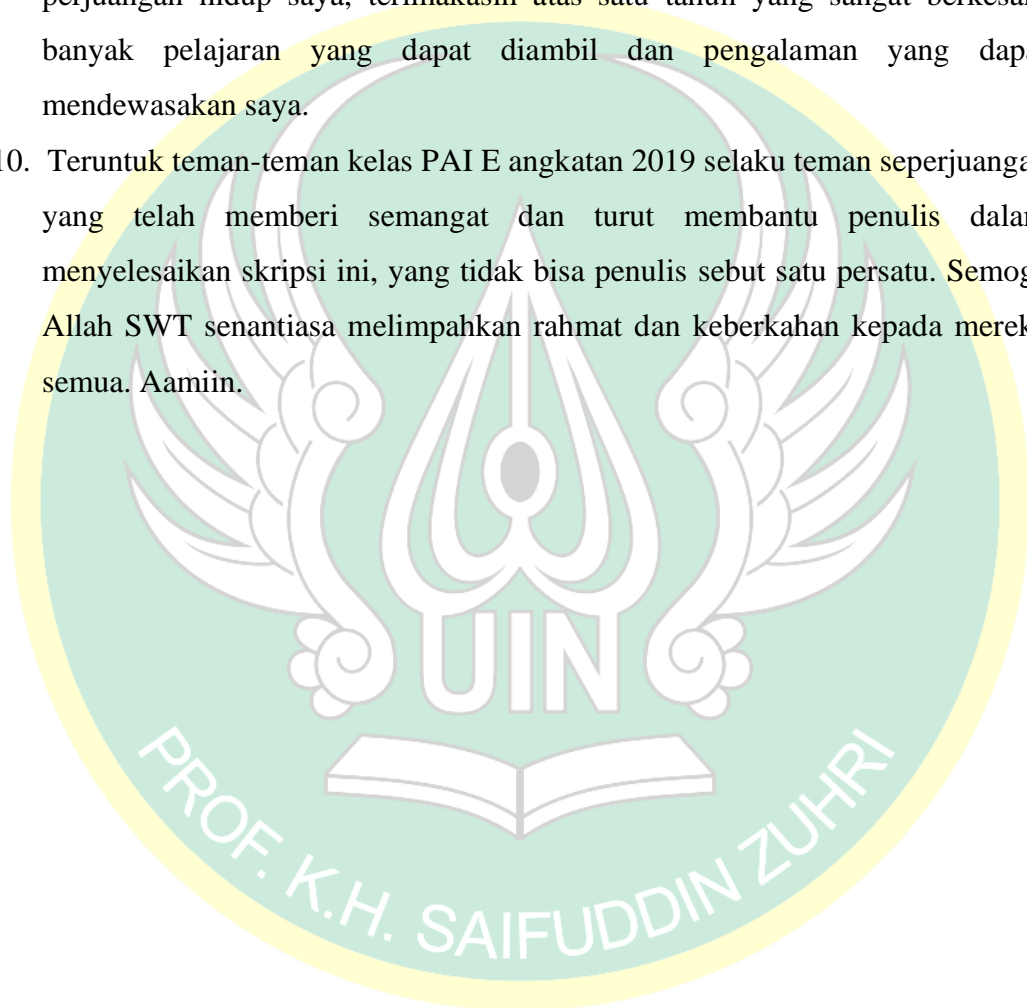
Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia-Nya serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. *Shalawat* serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Juwanto, seseorang yang biasa saya sebut ayah dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah, terimakasih atas semua motivasi dan semangatnya yang tiada hentinya serta telah melangitkan doa-doa yang baik kepada penulis.
2. Ibu Poniyah, perempuan hebat yang telah membesarkan dan mendidik saya. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibu saya tercinta yang sudah menjadi penyemangat setiap langkah penulis.
3. Lisa Tiowati, selaku kakak saya tercinta yang sudah memberi do'a dan semangat serta material untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Bapak Dr. Suparjo, M.A selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik, saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan beliau merupakan nikmat yang selalu saya syukurkan.
5. Ibu Wahyu Purwasih, M.Pd terimakasih banyak atas bimbinganya, kritik, saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan.
6. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang semaksimal mungkin dan berhasil mengalahkan rasa malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Citra Tri Juniar, terimakasih sudah menjadi sahabat saya yang selalu membersamai dan selalu memberikan motivasi untuk bangkit kembali menata

kehidupan setelah keterpurukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Siti Khafsoh dan Mutiara Fani, terimakasih sudah menjadi bagian dari semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih sudah kebersamai dan berjuang.
9. Teruntuk Kontrakan *In Love* terimakasih sudah menjadi bagian dari perjuangan hidup saya, terimakasih atas satu tahun yang sangat berkesan, banyak pelajaran yang dapat diambil dan pengalaman yang dapat mendewasakan saya.
10. Teruntuk teman-teman kelas PAI E angkatan 2019 selaku teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada mereka semua. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. *Salawat* seeta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pemimpin para Rasul dan imannya orang-orang bertakwa serta kepada keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan penuh kebaikan sampai hari kiamat. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare Karya A. Makmur Makka”.

Penulis memohon kepada Allah agar menjadikan ilmu yang kami dapat ikhlas semata-mata karena Allah SWT dan bisa bermanfaat bagi para penuntut ilmu khususnya kaum muslimin. Pada akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ni. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberi nasehat, saran, motivasi dalam menyusun skripsi.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Rahman Affandi, M. Ag, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh dosen dan staff akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak pengalaman dan membekali banyak ilmu pengetahuan.
9. Bapak, ibu, kakak dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberi dorongan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang sudah mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
11. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than i receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam skripsi ini, maka itu penulis mohon kritik dan saran agar dikemudian hari akan dapat disempurnakan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan mendapatkan balasan yang setimpal dan barokah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 12 Juni 2023



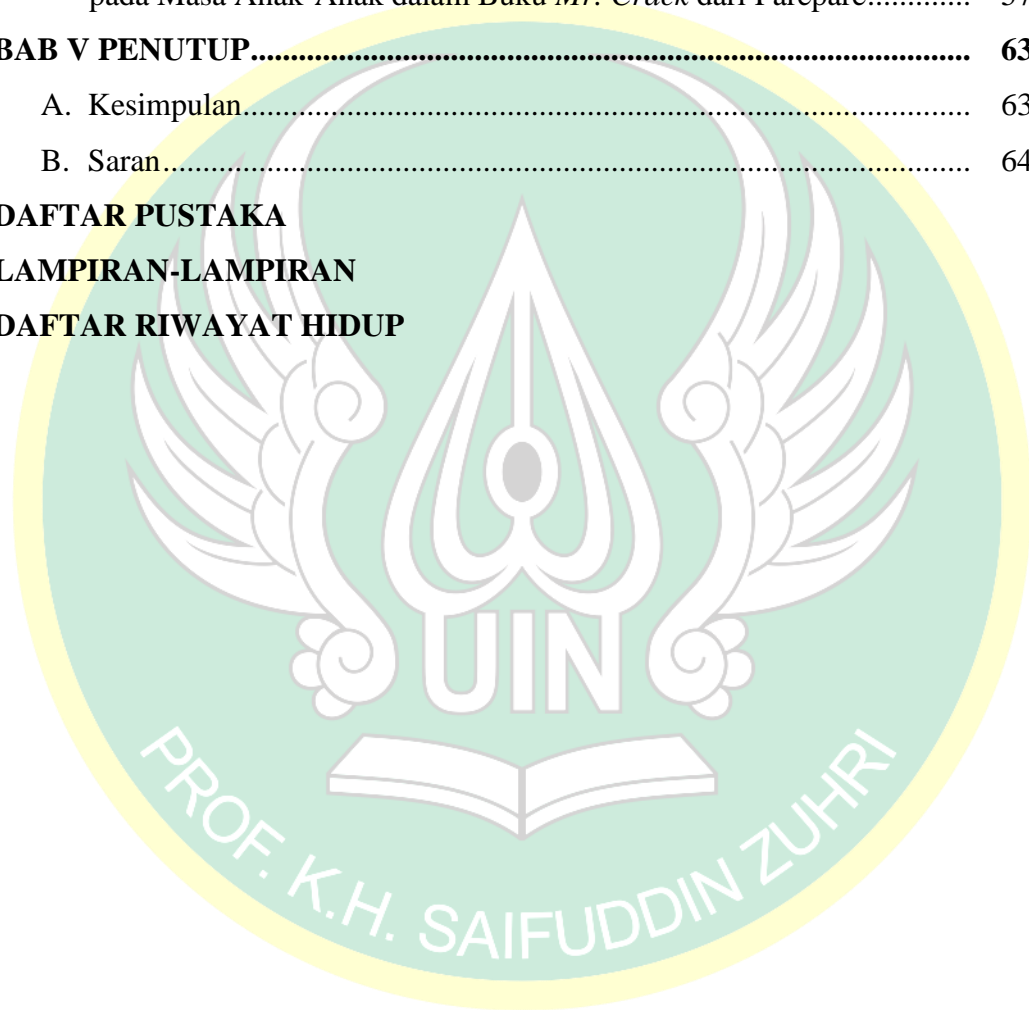
Rifa Setiani

NIM. 1917402139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	14
B. Buku Sebagai Media Pembelajaran.....	31
BAB III PROFIL BUKU <i>MR. CRACK</i> DARI PAREPARE.....	39
A. Biografi Penulis A. Makmur Makka.....	39
B. Latar Belakang Penulisan <i>Mr. Crack</i> Dari Parepare	39
C. Sinopsis <i>Mr. Crack</i>	40
D. Uraian Isi Buku <i>Mr. Crack</i> Dari Parepare.....	43

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU <i>MR. CRACK</i> DARI PAREPARE KARYA A. MAKMUR MAKKA	52
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari B.J. Habibie pada Masa Anak-Anak dalam Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare	52
B. Proses Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari B.J. Habibie pada Masa Anak-Anak dalam Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	21
Tabel 2 Isi Buku <i>Mr. Crack</i>	41
Tabel 3 Pembiasaan Pada Anak	60
Tabel 4 Keteladanan Orang Tua	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan tingkah laku atau sikap seseorang agar memiliki karakter yang jauh lebih baik, berkualitas, dan berakhlak mulia. Sehingga seseorang yang memiliki sikap lebih santun dan beradab, dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Karakter adalah kebenaran, moralitas, kebaikan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.¹ Baik atau buruknya karakter seseorang akan menjadi ciri khas kepribadian yang dapat membedakannya dengan individu yang lain baik berupa sikap, pikiran maupun tindakan. Karakter ini merupakan fitrah manusia, yakni potensi yang dibawa sejak lahir yang harus terus dipelihara dan dikembangkan. Faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter ini adalah lingkungan, bisa saja karakter tersebut berdampak positif atau negatif tergantung kondisi dilingkungan tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.²

Dengan adanya pendidikan karakter, maka dapat membentuk dan merubah suatu tindakan atau perbuatan manusia menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, karakter ini harus selalu di asah dan dibentuk melalui pendidikan formal maupun non formal yang sering disebut dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 7.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah, dan dalam masyarakat.³ Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat, karena dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak yang mulia.

Pendidikan yang dibutuhkan manusia, bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa⁴.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.

Sebagaimana dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare menceritakan tentang kisah perjalanan hidup B.J. Habibie. Sejak kecil B.J. Habibie sudah menerima pengajaran agama dari orang tuannya, mulai dari shalat lima waktu, mengaji al-Qur'an, bahkan sejak kecil B.J. Habibie sudah diajarkan untuk hidup mandiri, tidak manja, bertanggung jawab, jujur dan lain sebagainya. Karena

³ Fitriana, "Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 14.

⁴ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 3.

didikan orang tuanya, B.J. Habibie dikenal sebagai sosok cendekiawan yang agamis yang selalu menjalankan sholat lima waktu, sholat sunnah, puasa Senin Kamis, puasa bulan Ramadhan, selalu berdo'a, tawakkal, rendah hati, dan selalu berhusnudzon kepada Allah SWT.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia. Seiring perkembangan zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) pendidikan karakter di Indonesia jauh dari kata sempurna. Banyak fakta yang terjadi seperti: perkelahian, membantah orang tua, berkata kasar, kecanduan *game online* dan lain sebagainya.

Hal tersebut disebabkan karena para peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang bersifat negatif, serta peserta didik tidak mempunyai sosok panutan ideal yang dapat ditiru atau dicontohkan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki satu figur teladan yang dapat membangkitkan motivasinya untuk mengembangkan karakter yang ada di dalam dirinya.

Melihat adanya berbagai berita yang terjadi saat ini, kita harus mengingat kembali dan memahami bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata penting dalam artian pendidikan yaitu yang pertama membantu dan yang kedua manusia.⁵ Kata membantu manusia menjadi manusia berarti membentuk dan mengembangkan seluruh potensi yang baik-baik dalam diri manusia yang meliputi: hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga agar manusia tersebut bisa memiliki karakter.

Dalam sejarah, baik dalam kancan nasional maupun internasional ada banyak sekali para tokoh-tokoh pahlawan yang layak diteladani, dan cukup relevan untuk menanamkan nilai karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh nasional, sehingga tokoh-tokoh tersebut tidak hanya sebagai materi pembelajaran saja, melainkan mampu menanamkan dan membentuk karakter bagi peserta didik. Dalam karya sastra non fiksi melalui buku *Mr.Crack* dari

⁵ Ahmad Tafsi, *Filsafat Pendidikan Islami Integritas Jasmani dan Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 33.

Parepare yang berisikan biografi perjalanan kehidupan salah satu tokoh Indonesia yang terkenal menjadi pahlawan dan juga ilmuwan yang berilmu tinggi serta berakhlak mulia adalah B.J. Habibie. Beliau merupakan sosok yang genius dan dikenal aktif, berprestasi, serta agamis.

Mengingat bahwa karakter yang dimiliki peserta didik di Indonesia saat ini telah mengalami krisis yang cukup memprihatinkan. Oleh sebab itu, peserta didik harus menemukan sosok panutan ideal dalam kehidupan sehari-hari, agar karakter peserta didik bisa terbentuk dengan sendirinya melalui panutan yang sedang diteladani. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik menemukan panutan yang mengarahkan kepada hal-hal yang buruk, maka hasilnya akan semakin buruk. Karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan kesimpulan **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare Karya A. Makmur Makka”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memahami dengan jelas oleh pembaca tentang konsep-konsep dalam proposal skripsi ini, maka dari itulah penulis akan memaparkan istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga, taksiran, angka.⁶ Artinya nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya. Nilai merupakan kumpulan sikap, perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik, buruk, benar salah, patut tidak patut, penting tidak penting.

Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu nilai apabila sudah melekat di dalam diri seseorang, maka nilai itu akan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk di dalam bertingkah laku. Hal ini

⁶ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia, 2017) cet. ke1, hlm. 190.

dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya gotong royong, budaya malas, saling menolong, dan lain-lain. Jadi secara universal nilai itu pendorong bagi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.⁷

2. Pendidikan Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “tabiat”, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.⁹ Dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada karakter B.J. Habibie saat masih anak-anak.

3. Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Buku *Mr. Crack* dari Parepare karangan A. Makmur Makka merupakan sebuah buku yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018 dan terdiri dari 493 halaman. Buku ini menyajikan fakta bukan rekayasa perjalanan hidup B.J. Habibie melintas batas teritorial dan waktu. Bermula dari Parepare, lanjut ke Aachen, lalu kembali ke tanah air. Dari seorang

⁷ Amri Marzali, *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 105.

⁸ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 183.

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 33.

ilmuan, kemudian menjadi negarawan, dan kini minandito. Adapun yang dimaksud dengan minandito adalah kembali menjadi rakyat biasa karena sudah tidak berkecimpung di dunia ilmunan dan negarawan lagi. Tetapi, B.J. Habibie tetap masih seperti semula, perhatiannya kepada masalah kesejahteraan rakyat tidak berubah ketika ia masih menjabat dalam pemerintahan.¹⁰ Dalam buku ini merangkai dan merajut kisah kisah hidup B.J. Habibie yang dimulai dari asal usul keluarganya, pahit dan manisnya menempuh pendidikan, menjadi menteri hingga presiden.

Asal usul “*Mr. Crack*” dalam buku ini adalah sebuah julukan yang diberikan kepada B.J. Habibie oleh orang lain karena kebiasaannya memecahkan sesuatu hal yang tidak bisa dipecahkan oleh orang lain dalam teknologi penerbangan. Ketika ia bekerja di salah satu perusahaan industri pesawat dunia yaitu perusahaan HFB (*Hamburger Flugzeugbau*) atau MBB (*Messerschmitt Bolkow Blohm*) di Hamburg, oleh karena itu, ia diberi julukan “*Mr. Crack*” karena berhasil menghitung keretakan yang ada di pesawat hingga ke atom-atomnya.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pembahasan yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare, penulis ingin membatasi topik masalah. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat nilai-nilai pendidikan karakter B.J. Habibie saat masih anak-anak.

Menurut Perspektif Islam, batas anak usia dibagi menjadi tiga, yaitu : yang pertama, *fase thufulah awal* (yaitu fase menyusui 0-2 tahun) yang kedua, *fase pra tamyiz* (fase awal kanak-kanak 2-7 tahun), dan ketiga *fase thufulah akhir* (fase akhir kanak-kanak 7-14 tahun). Sedangkan batas usia dewasa dalam Islam adalah ketika *baligh* (usia 15 tahun).¹² Menurut kementerian kesehatan masa kanak-kanak (5-11 tahun), masa remaja awal (12-16 tahun),

¹⁰ Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, (Jakarta: Republika, 2018), hlm. 454.

¹¹ Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare....*, hlm. 86.

¹² Moh. Faishol Khusni, Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.2, 2018, hlm. 370.

masa remaja akhir (17-25 tahun).¹³ Oleh karena itu, penelitian ini hanya terfokus kepada masa B.J. Habibie masih kanak-kanak yaitu umur 2-7 tahun.

Berdasarkan topik masalah yang penulis batasi, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare?
2. Bagaimana proses pembentukan nilai-nilai karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare
- b. Untuk menjelaskan proses pembentukan karakter nilai-nilai pendidikan karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat kita uraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi konkret kepada peserta didik untuk meneladani nilai-nilai karakter serta dapat memotivasi peserta didik agar selalu memperbaiki tingkah lakunya melalui buku *Mr. Crack* dari Parepare yang terfokus pada masa B.J. Habibie masih anak-anak.

¹³ Lukma Nul Hakim, Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, *Jurnal Sosial*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 48.

b. Manfaat Praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi pendidik guru maupun orang tua serta masyarakat dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak-anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literature review* adalah kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel pencarian dan hasil pencarian tersebut. Dalam hal ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian penulis.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Menurut Yunida Nur Apriyani mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagan Yogyakarta 2013 skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” .
2. Menurut Supriyadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”.
3. Menurut Farida Uswatun Hasanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo skripsi 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare dan Relevansinya dengan Kompetisi Kepribadian Guru PAI’.

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah nomor satu sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Namun, tokoh yang diambil dari tokoh islami yang dijadikan figur bagi peserta didik untuk membentuk karakter yang mulia. Sedang nomor dua dan tiga sama sama meneliti nilai karakter dengan menggunakan tokoh dari Indonesia, peneliti nomor tiga mengambil tokoh yang sama yaitu B.J. Habibie tetapi peneliti terdahulu ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada karakter guru dan relevansinya terhadap pribadi guru PAI. Akan tetapi yang membedakan peneliti sekarang ini adalah penulis memfokuskan penelitiannya kepada karakter anak-anak sekarang melalui buku *Mr. Crack* dari Parepare.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Banyak cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, mulai dari pemilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Akan tetapi, menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian peneliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare karya A. Makmur Makka.

3. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa data yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah buku *Mr. Crack* dari Parepare oleh A. Makmur Makka yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018 dan terdiri dari 493 halaman.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti namun hasil penggunaan sumber-sumber lain yang terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalian materi penelitian. Salah satunya adalah buku *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, karangan Gina S. Noer, al-Qur'an dan Terjemahan, makalah, jurnal, artikel dan karya ilmiah serta novel yang berkaitan dengan B.J. Habibie.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui suatu media

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek.¹⁴

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan penulis dengan cara mencari data berupa teori tentang biografi serorang tokoh Indonesia yaitu B.J. Habibie melalui buku-buku, novel, artikel, jurnal, dokumen-dokumen, dan situs internet yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi atau biasa disebut dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.

Keuntungan telaah dokumen ini adalah bahwa bahan itu sudah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya menggunakan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan¹⁵.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kutipan Lexi J. Moleong mengatakan, analisis adalah teknik sistematis untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *content analysis*.

¹⁴ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2104), hlm. 62.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), hlm. 76.

Content analysis adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru dengan memperhatikan konteksnya.

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: a) pesan moral/etika, b) nilai pendidikan, c) nilai filosofis, d) nilai religius, e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra.¹⁷

Kesimpulannya analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Berikut langkah-langkah dalam analisis isi:

- a. Setelah semua data terkumpul, maka penulis menelaah data berupa nilai-nilai karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare.
- b. Selanjutnya adalah mereduksi data, yaitu memilah hal-hal pokok, memfokuskan kepada data yang terpenting, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data.
- c. Jika hasil penelitian sudah sesuai dengan rumusan masalah, maka hasil tersebut menjadi hasil akhir.

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada buku *Mr. Crack* dari Parepare, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare pada saat B.J. Habibie masih anak-anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami serta mengetahui gambaran isi dari skripsi ini, penulis membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008) cet. Ke 4, hlm. 160.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan lampiran. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter pada anak, proses pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan pembahasan tentang buku *Mr. Crack* dari Parepare.

Bab III berisi tentang profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas identitas dan konteks buku, struktur dan isi buku *Mr. Crack* Dari Parepare karya A. Makmur Makka.

Bab IV berisi analisis mengkaji tentang analisis pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare karya A. Makmur Makka.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valure* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang artinya sebagai harga. Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Nilai adalah deskripsi tentang apa yang indah, menarik, menawan, menakjubkan, apa yang membuat kita bahagia dan membuat kita bahagia, dan apa yang ingin dimiliki oleh individu atau sekelompok orang. Nilai juga dapat diartikan sebagai benar atau salah, baik atau buruk, berguna atau berguna, indah atau jelek, dan sebagainya.¹⁸

Berikut ini akan dikemukakan pengertian nilai menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Spranger, nilai adalah tatanan yang menjadi aturan oleh seseorang guna menimbang dan memilih suatu keputusan dalam sebuah situasi sosial tertentu.¹⁹ Nilai adalah bahasan yang ada dalam sebuah filsafat dimana nilai masuk dalam salah satu cabang filsafat atau sering disebut dengan aksiologi atau filsafat nilai.²⁰
- b. Menurut Kupperman menyatakan bahwa nilai adalah tolok ukur normatif yang mempengaruhi bagaimana manusia membuat pilihan diantara alternatif cara berperilaku.²¹
- c. Menurut Kluckhohn, nilai adalah konsep tentang apa yang diinginkan (secara eksplisit atau implisit, membedakan karakteristik individu atau

¹⁸ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Reffika Aditama, 2011), hlm. 101.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2,... hlm.19.

²⁰ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

²¹ Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

d. ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.²²

Dari sudut pandang beberapa ahli di atas, yang dimaksud dengan konsep nilai ini mengacu pada aksioma pendidikan, yaitu sejauh mana pendidikan meningkatkan nilai dan moral serta menerapkannya pada manusia. Intinya, Anda harus memikirkannya seperti ini: Nilai lebih setara daripada yang diinginkan dan ditentukan berdasarkan sistem kepribadian dan kebutuhan sosiokultural untuk mencapai keteraturan dan rasa hormat terhadap orang lain dalam kehidupan sosial.

Oleh karena itu, nilai adalah abstraksi, pendapat baik atau buruk tentang sesuatu, penting atau tidak begitu penting, apa yang baik atau tidak, apa yang lebih akurat dan apa yang tidak benar. dan seterusnya, dapat disimpulkan mempengaruhi perilaku manusia. atau melakukan sesuatu hal dalam kehidupan sosial.

Upaya mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa. Salah satunya melalui pendidikan karakter, suatu sistem penerapan nilai moral, etika, dan moral kepada peserta didik melalui pengetahuan, kesadaran, atau kehendak, dan pengamalan tersebut. Nilai untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.²³ Sehingga untuk menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik, dengan tujuan untuk memberitahukan dan menanamkan serta mengupayakan penanaman nilai-nilai luhur agar peserta didik dapat benar-benar memiliki karakter yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Nilai tidak harus sama di semua masyarakat. Ada berbagai kelompok dalam masyarakat berdasarkan sosial ekonomi, politik, agama, etnis, dll, masing-masing dengan nilai yang berbeda. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada siswa selama proses sosialisasi melalui berbagai

²² Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*,...hlm 12.

²³ Yahya Khan, *Pendidikan karakter Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

sumber berbeda. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berasal dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang artinya membimbing. Jadi "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan merupakan "*education*". Kata "*Education*" yang berasal dari bahasa Yunan "*educare*" yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.²⁴

Pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menjadikan suasana dan proses pembelajaran gumenjadikan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif yang bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh pengetahuan tentang moral, tata krama, nilai-nilai, disiplin agama, dan banyak lagi.

Berikut pengertian pendidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan sesuatu yang diharuskan dalam tumbuh kembang anak-anak, artinya, pendidikan dapat dijadikan tuntunan dalam segala kekuatan yang menjadi takdir yang ada pada anak-anak yang bertujuan agar anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya dalam hidup mereka.²⁶

²⁴ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 26.

²⁵ UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 303.

²⁶ Ki Hajar Dewantara. *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1926), hlm 15.

- b. Menurut Jhon Dewey pendidikan adalah proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, pendidikan tidak membatasi usia untuk membantu bertumbuh. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.²⁷
- c. Lagevend berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada seorang anak dengan tujuan untuk mematangkannya, dan lebih tepatnya membantunya memperoleh kemampuan untuk melaksanakan tugasnya.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa.²⁹

Pengertian pendidikan secara luas adalah tentang perkembangan manusia dan proses perkembangannya, yaitu mendidik anak didik agar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak dan pada gilirannya menjadi manusia yang bijaksana. Dalam arti luas pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akan menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna baik masyarakat luas.³⁰

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik lagi.

²⁷ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bogor: Deepublish, 2021), hlm. 43

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 2-4.

²⁹ Ahmad D. Marribah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif, 1982), hlm 30.

³⁰ Rafiyanti Paramita, Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06, No. 01, 2021, hlm. 19.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berkaitan dengan pendidikan salah satunya adalah. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah,, sesungguhnya mempersekutu (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Al-Luqman: 13)

Ayat diatas menceritakan tentang bagaimana Luqman alHakim mendidik anaknya dengan menanamkan tauhid kepadanya. Ayat tersebut juga mengingatkan kita tentang kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya untuk memberi nasehat dan pelajaran sehingga anak-anaknya itu dapat menempuh jalan yang benar, dan menjauhkan mereka dari kesesatan.

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah *“bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, persnalitas, sifat, tabiat, temperemen, watak.”* Adapun berkarakter adalah *kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.”* Karakter dimaknai sebagai cara pikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³¹

Karakter merupakan unsur dasar manusia, dan menjadi sifat kepribadian yang membedakan individu dengan individu lain dalam bentuk sikap, pemikiran, dan tindakan, serta dapat membuat seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya dalam berbagai situasi.

Dalam pandangan agama, terkhususnya agama islam karakter dapat diartikan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *“alakhlak al-karimah”* yang berarti akhlak yang mulia sebagai lawan dari *“akhlak al-*

³¹Farida Uswatun Hasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare dan Relevansi dengan Kompetensi Kepribadian Guru*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.5.

syuu” artinya akhlak yang buruk, dalam pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam “*Min Akhlak al-Nabiy*”, ialah “*azimah*” (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”.³²

Kata moralitas dinyatakan sebagai kata yang bernuansa agama, kata kepribadian termasuk dalam ranah psikologi, tetapi kata karakter berlaku untuk kepribadian seorang individu. Direferensikan. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan memang kehidupannya dikenal memiliki akhlak yang agung, sehingga kita bisa melihat betapa pentingnya akhlak dan akhlak. Imam Ghazali mendefinisikan Akhlak sebagai berikut :

*Kondisi yang menetap di dalam jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji, baik secara akal dan syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang baik, dan apabila yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk.*³³

Menurut Imam al-Ghazali, jika akhlak sudah tertanam dalam jiwa manusia, maka untuk memperoleh akhlak yang baik harus dibentuk melalui jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal. Alternatifnya, metode penyampaian ilmu, mengembangkan adat istiadat, memberi contoh, dll, sesuai dengan hukum Islam, membuahkan hasil yang sempurna.

Jika di era sekarang pendidikan ataupun anak-anak lebih mencontohkan *life style* barat maka Al-Ghazali mensarankan dan juga agama kita untuk mengikuti atau mencontohkan *life style* Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW baik dalam sisitem pendidikan maupun dalam

³² Header Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama& Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

³³ Syarkawi, Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 174.

berprilaku dalam kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(QS.AIAhzab/3: 21).

Makna ayat di atas adalah bahwa Rasulullah diutus ke bumi untuk memperbaiki akhlak dan akhlak manusia. Teladan yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW telah menjadi acuan para sahabat, Thabine dan kaumnya, serta para pendidik, guru dan orang tua, dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir baik, berakhlak mulia dan bertindak sesuai falsafah Pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mengembangkan potensi warga negaranya serta berperan serta dan bertanggung jawab dalam membangun bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera..
- c. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilih budaya negara sendiri dan mengesampingkan budaya negara lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat dari negara sendiri.³⁴

³⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

Setiap anak sudah memiliki bakat dan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang harus diasah dan dibentuk. Inilah fungsi pendidikan yaitu mengembangkan bakat dan kemampuan dasar pada anak, yang bertujuan agar anak berperilaku baik, berhati baik dan berfikiran baik. Fungsi pendidikan salah satunya juga untuk meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia.

3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di tingkat organisasi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, rutinitas, dan simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber: Tujuan agama, Pancasila, budaya dan pendidikan nasional.

Dalam kaitan itu, diidentifikasi jumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum, yaitu ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Dinas Pendidikan. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut dinas pendidikan sebagai berikut :³⁵

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karkater	Deskripsi
1.	Religius	Religius merupakan salah satu karakter yang menunjukkan sikap dan perilaku seseorang yang patuh dan taat dalam melaksanakan peraturan ajaran agama agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.

³⁵ Adi Suprayanto. Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 10-11.

2.	Jujur	Perilaku yang menunjukkan sikap jujur dapat menjadikan dirinya diterima dengan baik oleh masyarakat dan selalu dipercaya oleh orang lain, baik dalam upaya perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap yang mengajarkan seseorang untuk saling menghargai adanya perbedaan dalam beragama, suku, golongan, etnis dan berbudaya.
4.	Disiplin	Sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan dalam melakukan sesuatu.
5.	Kerja keras	Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak mengenal kata menyerah.
6.	Kreatif	Berfikir secara kritis agar menghasilkan sebuah karya baru yang dibuatnya dengan penuh kekreatifan sendiri tanpa meniru karya orang lain.
7.	Mandiri	Sikap yang menunjukkan tidak ketergantungannya pada orang lain dan mampu menyelesaikannya sendiri.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap atau tindakan yang keingin tahunya tinggi agar memperoleh informasi dari apa yang didengar, dibaca, dipahami dan dilihat.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan yang dilakukan agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas dari hasil membaca.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan mencegah kerusakannya dan mecegah dengan baik.
17.	Peduli Sosial	Sikap yang selalu ingin memberi bantuannya terhadap masyarakat lain yang saling membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai karakter di atas merupakan nilai-nilai yang mendasari seorang pendidik agar menerapkan pendidikan karakter dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian dan menjadi manusia berkarakter baik. Nilai karakter di atas dapat diterapkan oleh diri

seseorang dengan dilakukan pembiasaan secara terus menerus sehingga karakter yang ditargetkan akan melekat pada diri seorang anak, karena dengan membiasakan nilai-nilai tersebut anak akan mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

4. Pendidikan Karakter Pada Anak

Pendidikan anak adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan. Jadi pada masa ini anak akan mudah menerima dan menyerap benturan-benturan atau hal-hal baru yang sedang kita berikan.

Karakter adalah potensi yang dibawa sejak lahir yang telah Allah sematkan dalam diri anak, dimana potensi ini masih suci dan bersih. Jadi, potensi tersebut harus dikembangkan, diarahkan dan dibentuk melalui pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter pada anak adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri anak agar anak memiliki sifat yang terpuji, berhati baik, berperilaku baik serta berfikiran baik.

5. Proses Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “proses” diartikan sebagai runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Sedangkan kata “pembentukan” yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.³⁶

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya. Firman Allah SWT :

³⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah), mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lalai. (Qs. Al-A’raf; 179).”

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsu muthmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), rakus (*saba’iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu’i*).

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya.³⁷

Dalam membentuk karakter pada anak didik dibutuhkan suatu proses, tidak dengan cara yang instan. Proses pembentukan karakter tersebut dilakukan secara bertahap dengan tujuan membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam penanaman karakter tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal.

³⁷ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.81.

Adapun proses pembentukan akhlak peserta didik yang baik dapat melalui :

a. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai.³⁸ Sehingga akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.

b. Pembiasaan (Amal)

Pemahaman merupakan bagaimana seseorang tersebut mampu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberi contoh, menulis kembali dan memperkirakan.

Pembiasaan dilakukan untuk menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya, kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak.³⁹

c. Melalui teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontohkan. Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan.⁴⁰

Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Ibnu Zakar ia mendefinsikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti dan yang diikuti.⁴¹ *Uswatun*

³⁸ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2011), hlm. 36-37.

³⁹ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 37-38.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 996.

⁴¹ Rusmida, *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Begkulu, 2019), hlm. 6.

hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia.⁴² Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Sebagai contoh ketika anak tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis di dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik begitu pula sebaliknya ketika ia berada di lingkungan yang buruk tentunya akan muncul perilaku tercela yang kemudian akan menjadi karakteristik anak tersebut.

Dari ketiga proses pembentukan perilaku tersebut akan memunculkan beberapa sikap atau perilaku yang melekat pada dirinya atau biasa disebut dengan karakteristik. Karena pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik antara sesama muslim dengan muslim lainnya, maupun antar muslim dengan non muslim.

Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengemban tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorongnya agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan karakter guru dan orang tua harus bekerjasama dan saling membantu. Karena, jika selama ini pendidikan akhlak atau karakter dititikberatkan pada pihak sekolah, sedangkan pihak keluarga tidak menanamkannya atau menganggap bukan tanggung jawab orang tua melainkan tanggung jawab guru. Maka anggapan sedemikian adalah salah.⁴³

⁴² Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 37-38.

⁴³ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Amzah, 2015) cet. 1, hlm. 6.

Karena pertumbuhan dan perkembangan moral anak lebih banyak diperoleh melalui peniruan dan keteladanan yang dilihat di dalam lingkungan keluarga atau masyarakat disekitar. Agar mereka menjadi generasi yang berkarakter religius, maka mereka harus dibina, dilatih dan dibimbing dengan baik dan benar melalui pendidikan agama yang diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Kelak pembiasaan akan menjadi kebiasaan kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam pergaulan hidup di lingkungan masyarakat dan di sekolah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik) dan faktor eksogen (lingkungan), yang terpatrit dalam diri yang membedakan individu atau kelompok individu yang satu dengan yang lain. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*), keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

1) Insting atau Naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*insting*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada seseorang sangat tergantung pada

penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat derajat yang tinggi.⁴⁴

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat dengan kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak atau karakter.

3) Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran. Namun, sesekali tidak mau tunduk kepada rintangan. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak dan kemauan keras, itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itu menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tidak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.⁴⁵

4) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. sifat-sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam, yaitu sifat *jasmaniyah*, berupa kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sifat *ruhaniyah*, berupa kelemahan dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan,...* hlm. 10.

⁴⁵ Eis Dahlia, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 47.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bersumber dari luar manusia atau dipengaruhi dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya, adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya karakter seseorang tergantung pada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat.⁴⁷

2) Lingkungan

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter, seseorang yang hidup berada di dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan

⁴⁶ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Umat, 2006), hlm. 16.

⁴⁷ Eis Dahlia. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*,... hlm. 47.

karakter, maka setidaknya dia akan terpengaruh juga dengan lingkungan tersebut.⁴⁸

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, para pendidik utama seperti orang tua, guru, masyarakat sekitar harus saling bekerjasama dalam menjaga anak, serta mendorong anak memiliki karakter dan memotivasi agar selalu melakukan perbuatan yang baik.

B. Buku Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Buku

Buku merupakan suatu kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan ataupun gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut dengan sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, sekarang dikenal pula istilah e-book atau buku elektronik, yang mengandalkan perangkat seperti komputer meja, komputer jinjing, ataupun komputer tablet, telepon seluler dan yang lainnya, dan juga menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari Bahasa Arab, yang mempunyai arti buku. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditunjukkan hanya kepada sebuah teks ataupun tulisan yang dijilid menjadi satu. Biasanya kitab merujuk kepada jenis tulisan kuno yang memiliki ketetapan hukum, atau dengan kata lain adalah undang-undang yang mengatur. Istilah kitab biasanya dipakai untuk menyebut karya sastra para pujangga di masa lampau yang bisa dijadikan sebagai bukti dari sejarah untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau seperti halnya kitab suci.

⁴⁸ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Matja, 2012), hlm 29-30.

Kerajaan-kerajaan di Nusantara pada masa lampau yang memberi kedudukan yang penting bagi para pujangga untuk menceritakan kehidupan serta kekuasaan raja-raja pada waktu itu untuk diriwayatkan dengan cara ditulis.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴⁹ Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁵⁰ Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁵¹ Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 3.

⁵⁰ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 169.

⁵¹ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

⁵² Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 121.

“*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁵³

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.⁵⁴ Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

⁵³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

⁵⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh; Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 1.

Media pembelajaran ada beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh Ilam (2007), Media pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu: (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio visual. Secara lebih terperinci, media pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam sepuluh kategori sebagai berikut :

- a. Audio, yang termasuk media audio antara lain: kaset audio, siaran radio, CD, telepon, MP3, dan lain-lain.
- b. Cetak, yang termasuk media cetak yaitu: buku pelajaran, modul, brosur, gambar, foto dan lain-lain.
- c. Audio-Cetak, yang termasuk media audio-cetak yaitu: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- d. Proyeksi Visual Diam, yang termasuk media proyeksi visual diam yaitu: film bingkai (slide), dan OHT.
- e. Proyeksi Audio Visual Diam, yang termasuk media proyeksi audio visual diam yaitu: film bingkai (slide) bersuara.
- f. Visual Gerak, yang termasuk media visual gerak yaitu: film bisu.
- g. Audio Visual Gerak, yang termasuk media audio visual gerak yaitu: film gerak bersuara, video, VCD, televisi, dan lain-lain.
- h. Objek Visik, yang termasuk media objek visik yaitu: benda nyata, model, specimen (benda contoh), dan lain-lain.
- i. Manusia dan Lingkungan, yang termasuk media manusia dan lingkungan yaitu: guru, pustakawan, laboran.
- j. Komputer, yang termasuk media komputer yaitu: CAL (*Computer Assisted Learning*), CBL (*Computer Based Learning*).

Arsyad mengatakan bahwa, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dalam penelitian ini, media biografi termasuk jenis media cetak, yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf dan gambar-gambar

ilustrasi. Fungsinya sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan. Adapun pengertian dari biografi itu sendiri adalah sebagai berikut.

4. Hakikat Media Biografi

a. Media Biografi

Menurut Nurgiyantoro biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, atau pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual. Buku biografi memberikan kejelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh yang dibiografikan sepanjang hayat atau sampai saat buku itu ditulis. Selain itu, ia dapat dipergunakan untuk menguraikan sikap dan pandangan tokoh yang bersangkutan.

Biografi merupakan salah satu bacaan yang digemari oleh pembaca anak. Dengan membaca riwayat hidup seseorang, apalagi jika tokoh kalibar dunia, walau belum pernah bertemu secara fisikpun, seolah-olah kita telah mengenalnya. Dengan membaca riwayat hidup seorang tokoh, kita mengetahui banyak hal yang menyangkut kediriannya seperti tempat dan tahun kelahiran, juga kematian jika yang bersangkutan sudah meninggal, keluarga, pekerjaan, sifat, sikap, perilaku, prestasi dibidangnya, dan lain-lain. Semua itu akan menarik perhatian pembaca yang sedang mencari identitas diri. Dengan membaca biografi, akan memperoleh pengetahuan, pengalaman hidup, keteladanan, dan lain-lain yang bermanfaat lewat bacaan yang menyenangkan.

Biografi (*biography*) adalah sejarah hidup seseorang menurut Lukens. Sebagai salah satu jenis karya nonfiksi sebagaimana dikemukakan sebelumnya, menurut Lukens biografi mengandung tiga aspek esensial, yaitu fakta, konsep, dan tone. Sebuah biografi harus menuliskan fakta secara akurat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara objektif tentang tokoh yang ditulis biografinya.

Sebagai sebuah konsep, biografi merupakan bacaan yang berharga yang mengisahkan seorang tokoh tentang apa yang telah dilakukan, didemonstrasikan, ditemukan, yang membuatnya menjadi signifikan daripada rata-rata orang lain.

Sesuai dengan definisi di atas, ada dua hal esensial yang mesti diperhatikan dalam penulisan biografi seseorang, yaitu sejarah dan individual. Sebagai sebuah karya yang bersifat kesejarahan, biografi harus didukung oleh fakta yang akurat dan objektif, tidak dibuat-buat, tidak dikurangi dan tidak dilebihkan. Fakta yang akurat dan objektif adalah kata kunci yang mesti terpenuhi agar sebuah biografi dapat dipertanggung jawabkan dan tidak menyesatkan atau mencemarkan nama baik tokoh yang ditulis biografinya. Fakta tentang tokoh itu sendiri dapat diperoleh lewat berbagai sumber, misalnya wawancara dengan orang yang mengenal baik tokoh yang bersangkutan, atau kepada sang tokoh itu sendiri jika masih hidup, catatan harian, surat-surat, jurnal, surat kabar, majalah, buku-buku, dan lain-lain baik yang ditulis oleh sang tokoh sendiri maupun orang lain tentang tokoh itu.

b. Kelebihan Media Biografi

Menurut Arsyad, media biografi merupakan jenis media cetakan, yang memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- 2) Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetakan sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta

dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

- 4) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/ berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 5) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Selain itu dalam ada beberapa kelebihan media biografi yaitu :

- 1) Merupakan teknik proyeksi yang banyak mengungkap tentang kehidupan batin seorang tokoh.
- 2) Melalui biografi ini akan diperoleh pengertian tentang filsafat hidup seorang tokoh, pandangan-pandangannya dan cita-citanya.
- 3) Memperoleh gambaran mengenai kejadian-kejadian penting dalam kehidupan seorang tokoh.
- 4) Mengetahui reaksi siswa terhadap kejadian-kejadian penting yang dihadapi tokoh dalam kehidupannya.
- 5) Memperoleh data mengenai tokoh dan lingkungan hidupnya.

Media ini membantu pengembangan kemampuan berfikir siswa untuk menceritakan riwayat hidup seorang tokoh. Mampu membantu siswa untuk siap berbicara, bercerita yang berhubungan dengan masalah dalam isi teks. Selain itu, membantu siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya atau dibacanya. Media biografi melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun secara logis, melatih siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baku. Media biografi memiliki kelebihan untuk menguraikan sikap dan pandangan tokoh yang bersangkutan, mengklarifikasikan pandangan orang yang selama ini dinilai salah, atau sebaliknya untuk memberitahukan sesuatu yang selama ini belum diketahui orang. Sedangkan menurut

Indriana, media biografi memiliki kelebihan dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak, pesan dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa kemanapun. Kadang tampilan lebih menarik ketika dilengkapi dengan gambar dan warna.

Dari kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap siswa menjadi termotivasi dan lebih mudah mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiran setiap siswa mengenai biografi seorang tokoh.



BAB III

PROFIL BUKU *MR. CRACK* DARI PAREPARE

A. Biografi Penulis A. Makmur Makka

Penulis buku *Mr. Crack* dari Parepare adalah Andi Makmur Makka, ia lahir di Parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Februari tahun 1945. Beliau merupakan seorang penulis puisi, naskah drama, cerita pendek, yang sudah digelutinya sejak masih duduk di sekolah menengah pertama (SMA) di Parepare, Sulawesi Selatan. Ketika mengikuti pendidikan sarjana di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikannya ke *Master Of Arts di Ohio University* Amerika Serikat, beliau sangat aktif dalam pers mahasiswa, dan beliau juga pernah menjadi Ketua Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI) Cab. Yogyakarta, Pengurus Persatuan Karyawan Pengarang (PKPI) Yogyakarta, Selain itu Makmur Makka juga pernah menjadi Instruktur Pendidikan Nasional Pers Mahasiswa (IPMI). Setelah pindah ke Jakarta dan bekerja di Harian *KAMI* (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) sebagai redaksi, beliau juga pernah menjadi redaktur pelaksana majalah *Mimbar* bersama Nurcholis Madjid, Adi Sasono, Sugeng Saryadi, dan Fahmi Idris. Selama 20 tahun menjalani karier sebagai pegawai negeri sipil (PNS), terakhir sebagai staf ahli Menristek/ketua BPPT bidang informasi. Dia memilih pensiun dari PNS ketika menjadi Pemimpin redaksi Harian *Republika* (1997 Oktober 2000). Menjadi Direktur CIDES (*Center of Information And Development Studies*), beliau juga pernah menjadi Pemimpin redaksi dua jurnal yang diterbitkan *The Habibie Center*, *Media Watch*, jurnal *HAM* dan *Demokrasi*. Selain itu, Makmur Makka juga pernah menjadi sebagai CO-editor jurnal berbahasa Inggris *Postscripts*.⁵⁵

B. Latar Belakang Penulisan *Mr. Crack* Dari Parepare

Makmur Makka adalah pengagum sekaligus sahabat dekat B.J. Habibie sejak kecil, mereka lahir di Parepare, Sulawesi Selatan. Jarak usia antara Makmur Makka dengan B.J. Habibie hanya sembilan tahun. Mereka

⁵⁵ Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, (Jakarta:Republika, 2018), hlm. 487- 488.

sudah lama berteman dan bekerja bersama-sama. Karena itu sulit bagi Makmur untuk memilah-milah unsur subjektivitas dan objektivitas.

Keinginan Makmur Makka untuk menulis kisah-kisah hidup B.J. Habibie sudah lama terniat. Namun, keinginan itu tertunda sampai kemudian Makmur mendapat gagasan untuk mengumpulkan tulisan-tulisan semua sahabat dan keluarganya B.J. Habibie serta dari tokoh penting dari dalam hingga luar negeri guna untuk menyambut ulang tahun B.J. Habibie yang ke-50 pada tahun 1986. Buku itu berjudul *setengah abad prof. Dr.- Ing. BJ Habibie, Kesan dan Kenangan*, setebal 659 halaman. Kemudian pada ulang tahun yang ke-60 B.J. Habibie tahun 1996, dalam rentang 10 tahun Makmur Makka kembali menghimpun ratusan tulisan dari para sahabat dan teman kerja, termasuk dari presiden ke-2 Republik Indonesia. Selain itu Makmur Makka juga melakukan wawancara kepada keluarganya B.J. Habibie untuk referensi dalam penulisan buku ini.

Makmur Makka mengetahui semua seluk beluk kegiatan B.J. Habibie mulai dari kecil hingga BJ. Habibie menjadi orang nomor satu di Indonesia, semua lengkap dan rapi disajikan oleh Makmur Makka dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare. Buku ini juga beberapa kali mengalami penambahan dan perbaikan pada edisi yang terbit awal tahun 2018.⁵⁶

C. Sinopsis *Mr. Crack*

Buku ini akan menyajikan fakta bukan rekayasa Perjalanan hidup B.J. Habibie melintas batas teritorial dan waktu. Bermula dari Parepare, lanjut ke Aachen, lalu kembali ke tanah air. Dari seorang ilmuwan, kemudian menjadi negarawan, dan kini minandito. Sebuah buku yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018 dan terdiri dari 493 halaman.

Dalam buku ini merangkai dan merajut kisah kisah hidup BJ Habibie yang dimulai dari asal usul keluarganya, pahit dan manisnya menempuh pendidikan di negara orang, menjadi menteri hingga presiden. Buku ini merupakan tonggak paling penting dan sumber paling lengkap yang pernah ada untuk mengenal siapa sebenarnya B.J Habibie.

⁵⁶ Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, (Jakarta:Republika, 2008)

Banyak orang ketika mendengar namanya bergetar hatinya karena kecerdasan yang luar biasa. Dalam buku ini kita akan melihat perjuangan B.J. Habibie membangun Indonesia melalui teknologi yang menjadi cita-citanya sejak masih mahasiswa dan tetap menyala hingga sekarang ini.⁵⁷

Dari beberapa buku yang pernah ditulis oleh beberapa pengarang tentang B.J.Habibie, buku ini merupakan buku terlengkap yang pernah ada. Seperti komentar B.J. Habibie:

“saya bisa mengatakan bahwa buku ini adalah biografi terlengkap tentang diri saya yang pernah ditulis oleh beberapa pengarang. Bagi saya yang menarik dalam buku ini adalah bentuk penulisan yang selalu menggunakan rujukan yang jelas sumbernya, karena itu semua sumber yang dikutip dalam buku ini, tidak ada yang fiktif dan direayasa penulisnya”

Isi dari buku ini dibagi menjadi 5 bagian yang akan dijelaskan secara detail mengenai biografi perjalanan kehidupan B.J. Habibie, yaitu:

Tabel 2. Isi Buku *Mr. Crack*

Bagian	Isi Buku
Bagian 1	Menjelaskan tentang asal usul keluarga B.J. Habibie, dimulai dari silsilah keluarga ayah dan ibu B.J. Habibie. Lalu perjuangan cinta ayah dan ibu B.J Habibie yang awalnya tidak mendapatkan restu dari keluarga ibunya B.J. Habibie akibat perbedaan kasta. Masa kecil B.J. Habibie hingga pahit manisnya menempuh pendidikan di Jerman. Dalam bab ini juga diceritakan tentang awal kisah cinta B.J. Habibie dengan Ainun sampai melangsungkan pernikahan, lalu merantau ke negeri orang, menjadi ilmuwan hingga mendapatkan julukan “ <i>Mr. Crack</i> ”. Pada bagian ini hanya 11 halaman yang menceritakan masa kecil B.J. Habibie mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

⁵⁷ Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare...* (Jakarta: Republika).

	(SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
Bagian 2	Menceritakan tentang kembalinya B.J. Habibie ke Indonesia untuk mengembangkan IPTEK, mendirikan industri pesawat, mendirikan berbagai organisasi seperti SDM, membuat pesawat hingga menjadi menteri.
Bagian 3	Membahas tentang ujian ujian yang dihadapi B.J. Habibie ketika menjadi menteri, mendirikan berbagai oraganisasi dan lembaga untuk kepentingan umat, hingga bergabung dengan berbagai partai politik.
Bagian 4	diawali dengan dicalonkannya B.J. Habibie sebagai wakil presiden, lalu menjadi presiden ke-3. Dalam bagian ini juga membahas tentang rintisan B.J. Habibie ketika menjadi presiden dengan membuat reformasi di berbagai bidang, mengatasi krisis 45 ekonomi, menyelesaikan permasalahan TimTim, berhasil membuat Indonesia menjadi negara demokrasi.
Bagian 5	Membahas tentang berakhirnya jabatan B.J. Habibie sebagai presiden ke-3, lalu misteri tentang bapak Soeharto yang belum terjawab kenapa ia turun dari jabatannya. Kemudian BJ. Habibie mendirikan organisasi <i>The Habibie Center</i> , bergabung dengan <i>Inter Action Council</i> . Dalam bab ini juga menceritakan bagaimana kisah cinta B.J. Habibie yang terjalin selama 48 tahun 10 hari, hingga wafatnya Ainun. Karena besarnya rasa cinta B.J. Habibie kepada Ainun, B.J. Habibie menulis sebuah buku yang menceritakan kisah cintanya hingga diangkat ke layar lebar. Pada bagian terakhir ini diakhirnya dengan B.J. Habibie menyuruh kepada anak anak mudah bangsa untuk memanggilnya “Eyang”.

D. Uraian Isi Buku *Mr. Crack Dari Parepare*

1. Riwayat Hidup B.J. Habibie

Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan tokoh kelahiran dari Parepare pada hari Kamis tanggal 25 Juni 1936 M, atau bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Akhir, masa kecil B.J. Habibie memiliki nama panggilan Rudi, beliau anak keempat dari delapan bersaudara: Titi Sri Sulaksimi (28 Desember 1928-5 Februari 2016), Satoto Muhammad Duhri, Alwini Kharsum, Bacharuddin Jusuf, Jusuf Effendy, Sri Rejeki, Sri Rahayu Fatima dan Suyatim Abdurrahman.⁵⁸

Ayahnya bernama Alwi Abdul Djalil Habibie lahir pada 17 Agustus 1908 di Gorontalo, sedangkan ibunya bernama R.A. Tuti Marini Puspowordjo lahir pada 19 November 1911 di Yogyakarta. Sejak kecil Alwi sudah mengenal dunia pendidikan. Ia adalah murid *Hollandsch Inlandsche School* (HIS). Setelah menyelesaikan pendidikannya di HIS, Alwi berangkat ke Tondano untuk melanjutkan studi di sekolah lanjutan pertama (MULO), karena pada waktu itu belum ada sekolah lanjutan pertama di Gorontalo. Lulus dari MULO, ia merantau ke Jawa dan masuk ke sekolah pertanian di Bogor *Nederlandsch Indische Veeartsenschool*⁵⁹. Ayah Alwi Abdul Djalil adalah seorang haji dan Imam atau pemimpin umat Islam di daerah Kabila kabupaten Gorontalo dan sekitarnya, sekaligus pemangku adat dan anggota Majelis Peradilan Agama. Ia sangat dihormati rakyat dan sekaligus oleh orang yang berada. Kakek Habibie juga memiliki banyak sawah, pohon kelapa dan pemeliharaan perternakan sapi kandang dan kuda. Kedudukannya sebagai pemangku sangat terhormat sekali, bukan hanya oleh pribumi, tetapi juga oleh pengadilan *Landraad*. Jika ada rakyat biasa yang lewat di depan rumah pemangku menggunakan kuda, maka ia harus turun menghadap, terlebih dahulu harus menyembah dengan kedua tangan tertutup dan duduk bersilah di atas lantai.

⁵⁸ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ... hlm. 17.

⁵⁹ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ... hlm. 9.

Setelah menyelesaikan masa pendidikannya di Bogor, Alwi Abdul Djalil Habibie mempersunting R.A. Tuti Marini Puspowordoyo, yaitu seorang terpelajar dan dari keluarga terpelajar. Ibunya anak seorang spesialis mata di Yogya, Ayahnya bernama Puspowordoyo bertugas sebagai pemilik sekolah. Akan tetapi, pernikahan antara ayah dan ibunya Habibie tidak mendapat restu dari pihak keluarga ibunya Habibie. Karena pemuda Bugis Gorontalo tidak bisa diterima keluarga pada masa sebelum kemerdekaan. Karena tidak diterima keluarga besar, mereka memilih hidup mandiri. Abdul Djalil memilih ditugaskan di Parepare, dan menduduki jabatan sebagai kepala *Landbouw Consulents di Afdeling*. Sebagai pejabat penting dan keluarga terpelajar mereka menjadi pusat perhatian setiap orang. Banyak bangsawan menyerahkan anak-anak mereka untuk dididik, baik dalam mempelajari bahasa, etika maupun disiplin dalam keluarga. R.A Tuti Marini juga terkenal luar biasa pergaulannya dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya. Ia mengajari ibu-ibu lainnya membuat kerajinan tangan berupa rangkaian bunga, masak memasak, membuat kue modern dll.⁶⁰

Kedua garis keturunan, terdapat perpaduan antara genetika orang terpelajar yang mengutamakan ilmu pengetahuan dan genetika orang beragama yang mengutamakan iman dan ketakwaan. Dengan kata lain terdapat perpaduan antara IPTEK dan IMTAK. Dari keturunan orang terpelajar dengan kualitas iptek diperoleh dari keturunan ibu, sedangkan keturunan orang beragama dengan kualitas iman dan takwa diperoleh dari garis keturunan ayah. Akan tetapi, dengan kualitas imtak tidak berarti tidak memiliki kualitas iptek, begitu juga sebaliknya dari keturunan ibu dengan kualitas iptek yang menonjol tidak berarti memiliki kualitas imtak, keduanya itu saling melengkapi.⁶¹

Pada tanggal 3 September 1950, sekitar pukul tujuh malam, Alwi Abdul Djalil Habibie mengalami serangan jantung ketika lagi shalat isya

⁶⁰ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ... hlm. 9-11.

⁶¹ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ... hlm. 1-16.

berjamaah bersama keluarga. Semua pada ketakutan, anak tertua Alwi berlari sambil menangis meminta pertolongan pada seorang dokter, tetapi ayahnya tidak tertolong lagi. Alwi Abdul Djalil meninggal pada usia 42 tahun. Kini, ibunya telah menjadi orang tua tunggal, ia harus berjuang sendiri dalam menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi ibunya BJ Habibie tidak mau terbawa oleh dukanya, roda kehidupan terus berlanjut, dan kehidupan keluarga terus berlanjut. Karena ia sudah bersumpah kepada suaminya untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya setinggi mungkin. Selama itu kehidupan keluarga akhirnya berlangsung normal sebagaimana biasa.⁶²

a. Masa kecil B.J. Habibie

Sejak kecil, B.J. Habibie berbeda dari saudara-saudaranya. Ia termasuk anak yang senang mengerjakan sesuatu, di rumah ia senang membaca buku apa saja. Menurut kakaknya yang paling tua, Titi Sri Sulaksimi, waktu kecil ia harus setiap hari membujuk B.J. Habibie untuk keluar rumah bermain dan bergaul dengan teman-teman yang lain. Bagi B.J. Habibie, main bersama teman-teman sering kali membosankan karena bukan itu yang dia mau. Agar bisa cepat-cepat kembali kamar, B.J. Habibie sering mencari akal. Kalau ia lagi bermain kelereng ia sengaja kalah, kalau bermain sepak bola, ia akan memasukkan bola ke gawangnya sendiri sehingga membuat teman-teman satu timnya kesal.⁶³

Pada suatu hari, ketika keluarga BJ.Habibie pergi piknik ke pantai Lumpue. Ibunya tak bisa mengalihkan perhatiannya dari B.J. Habibie yang sedang asyik menggali pasir untuk membuat istana. B.J. Habibie penasaran kenapa istana pasirnya hancur jika terkena ombak. Anak-anak lain biasanya langsung menyingkir. Sedangkan B.J. Habibie tidak, ia justru akan mencari solusi agar istananya tetap berada di situ dan tidak hancur karena ombak.

⁶² Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ... hlm. 34-35.

⁶³ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, (Yogyakarta: Bentang, 2015) cet. ke 1, hlm. 20.

Kebiasaan B.J. Habibie membuat ibunya khawatir, ia hanya peduli dengan hal yang dia anggap menarik saja. baginya hidup cuma untuk dua hal, yaitu bermain dan memecahkan masalah. Bermain bagi B.J. Habibie bukan seperti anak-anak seumuranya, main kelereng atau bola, melainkan mengikuti rasa penasarannya. Karena itulah “lawan main” B.J. Habibie juga sama anehnya. Bila anak-anak yang lain sibuk mencari kawan bermain, B.J. Habibie bisa dia temukan sedang asyik main catur melawan dirinya sendiri. Bagi B.J. Habibie tak ada yang lebih sulit dia kalahkan dibandingkan dirinya sendiri. Bila sedang terserap fokusnya ia bisa tak bersuara, keheningan ini membuat ibunya khawatir.⁶⁴

B.J. Habibie lahir dibantu oleh Indo Melo, dukun beranak. Semua mata tertuju pada bayi Rudy. Tangisan Rudy adalah tangisan bayi paling kencang saat itu, hingga membuat semua orang bertanya-tanya kalau anak itu tersakiti sesuatu. Jika B.J. Habibie sudah menangis, sangat sulit untuk meredakan tangisnya. Beberapa saudara yang sering main kerumah sering berkomentar macam-macam. Salah satu seorang bersaudara ada yang berkata, *“anakmu kok tidak tidur-tidur, mungkin sakit, coba diperiksa. Sering-sering didoakan barangkali kena sesuatu. Air susumu mungkin kurang bagus, makanannya dijaga. Bayi kalau kurang tidur pertumbuhannya suka terganggu, lho”*.

Karena sering menangis, akhirnya ayah B.J. Habibie membacakan ayat suci al-Qur’an, semua tak menyangka. Sepanjang ayahnya mengaji, tangis B.J. Habibie tak terdengar sama sekali. Begitu ayahnya selesai mengaji, B.J. Habibie langsung menangis lagi. Mulai saat itu ayah dan ibu B.J. Habibie mencari cara agar B.J. Habibie bisa diam, karena ayahnya harus pergi ke lapangan untuk bekerja. Akhirnya, mereka membeli piringan musik klasik. Ternyata cara itu

⁶⁴ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner,...* hlm. 14-15.

sangat membantu. Sepanjang musik klasik mengalun B.J. Habibie tak pernah menagis lagi. Kini tangisannya diganti dengan rentetan pertanyaan. Makin lancar B.J. Habibie bicara, makin banyak pula pertanyaan yang dia ajukan.⁶⁵

Buku menjadi cinta pertama B.J. Habibie dan membaca adalah hidupnya. Dia membaca buku apa saja, dari ensklopedia hingga buku cerita. Buku-buku kumpulan karya Leonardo Da Vinci dan cerita fiksi ilmiah karya Jules Verne adalah favoritnya. Semua bukunya dalam bahasa Belanda dan punya banyak kata sulit yang tak dipahami oleh anak sumur B.J. Habibie, sehingga ia bolak-balik bertanya kepada kedua orang tuanya tentang arti kata. Agar tak mengganggu, oleh kedua orang tuanya, Rudy dibelikan kamus sehingga bisa belajar sendiri. Kegemarannya ini punya efek samping. B.J. Habibie terus mengurung diri di kamar dan harus dipaksa keluar. B.J. Habibie juga menjadi anak yang gagap karena tak terbiasa berbicara banyak dengan orang luar rumah.⁶⁶

Mengenai makanan, B.J. Habibie biasa saja. ia sarapan pagi dengan roti, nasi goreng, beras ketan yang ditanak, kue kesukaannya adalah *barongko* (kue yang terbuat dari pisang yang diaduk-aduk sampai halus kemudian dibungkus dengan daun pisang), satu lagi makanan kesukaannya adalah “sanggara bandang” pisang raja yang dibalut adonan terigu kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu dikukus.

Selain soal makanan, B.J. Habibie juga suka berenang, bernyayi, main layang-layang, main kelereng, *mallogo*, yaitu permainan dari tempurung segi tiga, naik kuda dan bermain sepatu roda. B.J. Habibie juga sangat periang dan selalu optimis, ia merasa sebagai anak yang tidak pernah menyusahkan orang lain, tidak pernah membuat masalah, suka menyendiri, ia juga merasa tidak lebih pintar dan tidak lebih

⁶⁵ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,... hlm. 16-17.

⁶⁶ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,... hlm. 18.

bodoh, tidak pernah merasa iri dan juga tidak pernah mengganggu. Guru pertama B.J. Habibie dan saudara-saudaranya adalah ayah mereka. Dari sang ayah, anak-anak keluarga Habibie memperoleh dasar-dasar kehidupan beragama Islam. Untuk mendalami ilmu agama, Alwi mengharuskan semua anak-anaknya belajar mengaji kepada Hasan Alamudi, seorang Arab dari Parepare.⁶⁷

Masa kecil B.J. Habibie yang menyenangkan di Parepare berubah pada akhir 1941. Dunia sedang berubah seiring memuncaknya Perang Dunia II. Pemboman Jepang atas Pearl Harbor pada 7 Desember 1941 punya pengaruh besar atas gerakan kemerdekaan negara-negara di Asia Timur. Jepang yang mulai memasuki wilayah Parepare membuat banyak keluarga harus menghindar dengan mengungsi ke desa yang jauh di pedalaman. Keluarga Alwi juga ikut mengungsi ke desa Teteaji pada tahun 1942 yang terletak di wilayah Amparita, sekitar 53 km dari Parepare. Mereka mengungsi selama kurang dari setahun.

Rudy kecil tidak terlalu paham dengan situasi genting yang terjadi pada saat itu. Dia hanya ingat kalau maminya (ibu) memberikan sepotong karet yang dikalungkan ke leher dirinya dan saudaranya. Ibunya berpesan, bila terjadi pengeboman mereka harus segera masuk ke lubang perlindungan sembari menggigit karet itu. Karena itu yang akan melindungi telinga mereka. Bagi Habibie mengungsi seperti sedang berlibur, karena keluarga B.J. Habibie masih memperoleh perlakuan yang cukup istimewa. Mereka sama sekali tidak kesulitan mencari tempat tinggal. Satu-satunya yang membuat B.J. Habibie kesal adalah ia Cuma membawa lima buku, ia mengeluh dan merasa kehilangan rumahnya.⁶⁸

Setelah mengungsi beberapa bulan, keluarga B.J. Habibie pun kembali ke rumahnya di Parepare. Pada November 1944, B.J. Habibie

⁶⁷ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ... hlm.18-19.

⁶⁸ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, ... hlm. 45-46.

dan keluarganya harus mengungsi lagi karena pengeboman dilakukan oleh pihak sekutu Amerika Serikat dengan sasaran yang sama, pelabuhan Parepare. Kali ini mereka mengungsi ke desa kecil bernama Lanrae, desa ditepi hutan, persis berhadapan dengan kota kecil Barru, yang memiliki sungai dengan air sejuk dan bersih mengalir ke laut. Mereka mengungsi selama hampir dua tahun dari 1944 hingga 1945. Bagi B.J. Habibie, masa itu adalah masa bermain. Di sana hidup B.J. Habibie berubah 180 derajat. Bukan karena B.J. Habibie harus tinggal di rumah panggung, atau tinggal di desa, melainkan karena mendadak dia terasing akibat masalah bahasa, satu-satunya bahasa yang bisa ia kuasai adalah bahasa Belanda. Sementara, di Lanrae, anak-anak berbahasa bugis, bahkan tak bisa berbahasa Melayu atau Indonesia.⁶⁹

Ayah dan ibu B.J. Habibie adalah orang tua yang sangat disiplin. B.J. Habibie yang gagap jika berbicara dengan orang diluar keluarga akibat terlalu banyak diam dan membaca buku, justru harus diceburkan langsung ke masalah agar dia bisa mencari sendiri solusinya. B.J. Habibie akhirnya dipaksa berbaur dengan anak-anak di Lanrae, dan seluruh anak dikeluarga B.J. Habibie dilarang memakai baju yang menunjukkan kalau mereka dari keluarga yang berada.

B.J. Habibie yang tidak suka bermain fisik, berkeringat, dan kotorkotoran, kini harus menjelma jadi Rudy yang baru. B.J. Habibie terus memikir cara agar bisa makin dekat dengan anak-anak di Lanrae. Jadi, walau masih terkendala bahasa, Rudy sudah sering ikut main gasing atau kelereng. Di pengungsian ini, B.J. Habibie mulai diberi tanggung jawab berupa dua ekor kuda. B.J. Habibie punya kewajiban dan kebiasaan baru, yaitu mencari dan memotong rumput untuk makanan kuda, merawat dan memandikan binatang peliharaan itu. Lanrae memang bukan tempat yang menyenangkan bagi B.J. Habibie. Namun, disini ia belajar banyak. Satu yang dipelajari B.J. Habibie dari

⁶⁹ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner, ...* hlm. 45-46.

anak-anak Lanrae adalah kalau dirumah segala sesuatu diurus oleh ibunya, disini semuanya bisa dikerjakan sendiri.⁷⁰

2. Riwayat Pendidikan B.J. Habibie

Dalam keluarga B.J. Habibie sekolah itu sangat penting. Bahkan kakek B.J. Habibie mengatakan kepada anak-anaknya bahwa sekolah bukan hanya lambang kehormatan, melainkan juga pembuka mata, bahwa dunia ini tak selebar daun kelapa. Oleh karena itu, ayah B.J. Habibie umur 13 tahun sudah berani marantau ke Tondano untuk melanjutkan studi.⁷¹

Begitu juga dengan orang tua B.J. Habibie percaya bahwa kesuksesan adalah buah dari pendidikan. Oleh karena itu, ia menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik yaitu pendidikan milik Belanda. Pola pendidikan yang diperoleh oleh anaknya Alwi Abdul Djalil adalah perpaduan antara tradisi Islam-Jawa-Belanda, perpaduan ini membuat mereka tumbuh dalam disiplin tinggi, juga berpikiran terbuka. Berikut ini riwayat pendidikan B.J. Habibie:

- a. Karena tidak ada sekolah untuk SD yang bersifat *Internasional* maka B.J. Habibie masuk di *Europeeshe Legere School* (ELS), Sekolah Dasar milik Belanda bertaraf Internasional di Makassar yang masa studinya 7 tahun.⁷²
- b. lulus dari *Europeeshe Legere School*, seharusnya B.J. Habibie masuk ke *Concordan HBS* (sekolah peralihan milik Belanda). Namun, karena situasi tidak aman menjelang proklamasi kemerdekaan, akhirnya B.J. Habibie pindah *Concordan HBS* di kawasan Gambir, Jakarta. Tetapi hanya beberapa minggu, B.J. Habibie tidak betah di Jakarta karena terlalu panas, lalu B.J. Habibie pindah ke Bandung. Dan masuk ke kelas tiga HBS (kelas tiga SMA). Karena tidak bisa berbahasa Indonesia dengan benar, ia diturunkan ke kelas yang lebih rendah. Atas keinginannya ia pindah ke SMP kelas 3 saat itu bernama *Gouvernements Middlebare School* (sekarang SMP 5) di jalan Jawa. Setelah lulus ia

⁷⁰ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,...hlm. 47-51.

⁷¹ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,...hlm. 35.

⁷² Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ...hlm.32.

masuk ke Sekolah Menengah Atas Khatolik (SMAK) dikawasan Dago yang dulu dikenal dengan nama *Lycium*.

- c. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Institut Teknologi Bandung (ITB).⁷³
- d. Lalu B.J. Habibie melanjutkan pendidikannya SI dan S2 nya ke luar negeri, yaitu di Universitas *Techiesche Hochschule Aachen* Jerman dengan jurusan konstruksi pesawat terbang.⁷⁴
- e. Setelah meraih gelar insyuir pada jurusan konstruksi pesawat terbang dengan nilai rata-rata 9,5 pada tahun 1960 tepat pada usia 24 tahun.⁷⁵ Pada bulan September 1964 B.J. Habibie menyerahkan resmi tesis S-3 kepada fakultas bagian Mesin *Tec hniche Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenweswn Aachen* (RWTH) untuk disidangkan pada sidang paripurna fakultas. Pada bulan April 1965 Habibie menerima surat keputusan sidang yang menyatakan karya S-3-nya sudah diterima. Pada tanggal 15 juli 1965 B.J. Habibie dipersilahkan memberikan kuliah umum mempresentasikan karya S-3 yang dibuatnya.⁷⁶

⁷³ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,hlm.35-42.

⁷⁴ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ...hlm.49.

⁷⁵ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, ...hlm.86.

⁷⁶ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,...hlm.89-90.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
***MR. CRACK* DARI PAREPARE KARYA A. MAKMUR MAKKA**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari B.J. Habibie pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengarahkan, melatih, dan merubah suatu tindakan atau perbuatan, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan masyarakat sekitar.

Pada buku *Mr. Crack* dari Parepare yang menceritakan alur sebuah perjalanan hidup tokoh B.J. Habibie pada masa anak-anak, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai motivasi dan teladan bagi kalangan anak-anak untuk terus memperbaiki dirinya, agar memiliki karakter kepribadian yang bagus dan mantap dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare:

1. Religius

Religius merupakan salah satu karakter yang didalamnya berkaitan dengan Tuhan. Hal itu dapat ditunjukkan melalui perkataan, tindakan dan pikiran seseorang yang berdasarkan nilai-nilai ke Tuhanan atau sesuai ajaran agamanya. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam buku biografi *Mr. Crack* dari Parepare adalah sejak kecil B.J. Habibie belajar mengaji pada seorang guru yang bernama Hasan Alamuddin atau dengan gelar Kapitan Arab, ia pandai membaca Al-Qur'an dan cepat menghafal bacaan serta beberapa kali khatam Al-Qur'an, B.J. Habibie juga tidak pernah lupa mengerjakan puasa Ramadhan dan puasa Senin-Kamis, selain menjalankan shalat wajib, B.J. Habibie juga menjalankan shalat Tahajud, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan B.J. Habibie yang diterapkan oleh kedua orang tuanya. B.J. Habibie adalah anak yang

berbakti dan mendengarkan nasihat-nasihat kedua orang tuanya. Dalam pendidikan agama, Tjirtowardojo mengajarkan nasihat kepada putra-putrinya anatara lain, nasihatnya mengatakan:

Sopo wonge sing gede panarimane, andap asor, wedi marang Gusti Allah, tresno nang wong toewane sanak sadoloere lan papandan oerip, bakal gede gandjarane ing dina boerine. (Siapa yang pandai bersyukur, merendahkan diri, takwa kepada Allah, cinta kepada orangtua dan saudara, serta menjaga nama harum di sepanjang hidupnya, ia akan mendapat pahala besar di kemudia hari).⁷⁷

Nasihat-nasihat tersebut dijadikan prinsip dalam menjalankan kehidupannya. Ketika ia dirumah ngaji, ia selalu mengisi tempayan air minuman dan bak cuci kaki guru ngajinya. Ia selalu melaksanakan shalat asar secara berjama'ah di rumah. Selalu berpegang teguh pada agama yang dianutnya, terbukti ketika ia bersekolah di sekolah Belanda, disana banyak belajar agama Nasrani/Kristen, tetapi tidak membuat imannya goyah, baginya hal tersebut hanya sebagai belajar sejarah saja.

Sikap Religius yang ditunjukkan B.J. Habibie seolah pembuktian bahwa semakin tinggi ilmu yang dimiliki justru semakin dekat dengan Tuhan dan agama yang diyakininya, kebiasaan B.J. Habibie menjalankan perintah-perintah Allah SWT merupakan bukti kecintaan pada Allah SWT, ibadah sunnah yang dilakukan merupakan bukti kecintaanya kepada Rasulullah SAW, dan keberhasilan yang telah dicapai oleh Habibie merupakan bukti ketaatan hambanya kepada Tuhan.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain dan dapat diterima oleh orang luas. Nilai kejujuran yang ada dalam diri B.J. Habibie adalah ketika ia salah B.J. Habibie akan tertunduk diam dan mengakui kesalahannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ny. Subono Mantofani, beliau mengatakan:

Rudy di masa kecilnya agak tertutup, tetapi ia sangat tegas berpegang pada prinsipnya. Jika, misalnya, timbul perselisihan dengan adik-

⁷⁷ Makmur Makka, *Mr. Crack Dari Parepare*,...hlm. 14-15

adiknya dan B.J. Habibie disalahkan, ia tidak begitu gampang menerimanya, ia akan protes dan berteriak bahwa ia tidak bersalah dan ia tidak mau disalahkan karena ia merasa benar. Jika sampai demikian, ia akan ngotot tak habis-habisnya. Tetapi jika ia bersalah dan dimarahi, ia akan diam dan tidak melakukan protes sedikit pun. Ini semua menjadi pertanda kapan ia bersalah dan kapan ia tidak bersalah.⁷⁸

3. Kreatif

Menemukan hal-hal baru yang belum ditemukan sebelumnya merupakan hasil berpikir yang memiliki nilai tambah pada diri seseorang. B.J. Habibie merupakan orang yang memiliki kecerdasan dan kekreatifitasan yang cukup tinggi.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ny. Subono Mantofani kakaknya yang paling tua:

Adik saya, Rudy, memang lebih serius. Dia tidak seperti yang lainnya, ia bermain hanya setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Da jika main dengan *Blokken* (micano), ia akan membuat kapal terbang dan sebagainya. Sejak kecil memang itulah kesukaanya.⁷⁹

Hal ini membuktikan bahwa B.J Habibie sosok anak yang kreatif dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang dia emban.

4. Gemar membaca

Gemar membaca adalah suatu kebiasaan yang dilakukan B.J. Habibie untuk mengisi waktu luangnya agar bertambah pengetahuannya dalam dirinya. B.J. Habibie sejak kecil sudah gemar membaca berbagai macam buku, terutama buku-buku tentang ilmu pengetahuan, buku yang dibaca mulai dari buku ensiklopedia, buku-buku cerita, dan buku-buku belanda. Di usianya yang baru menginjak 4 tahun B.J. Habibie sudah lancar berbahasa Belanda.

Menurut kakaknya yang paling tua, Titi Sri Sulaksmi, yang kemudia menjadi Ny. Subono Mantofani, beliau mengatakan:

Sejak kecil watak B.J. Habibie berbeda dengan saudara-saudaranya yang lain, B.J. Habibie termasuk anak yang rajin dan anak yang suka

⁷⁸ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,hlm.21

⁷⁹ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,hlm.20

mengerjakan sesuatu di rumah. Di rumah B.J. Habibie senang membaca buku apa saja, pada waktu kecil setia hari harus membujuknya B.J. Habibie (Rudy) untuk keluar rumah bermain dan bergaul dengan teman-teman yang lain.”⁸⁰

Sikap gemar membaca B.J. Habibie perlu ditanamkan pada diri anak sejak kecil. Dengan cara membaca buku yang sudah diterapkan sejak kecil dapat membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam al-Qur’an, Allah SWT menurunkan ayat pertamanya “Iqro” yang menunjukkan perintah untuk membaca.

5. Rasa ingin tahu

Sejak kecil, B.J. Habibie sudah memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik, ia akan mencari tahu jawabannya sendiri dulu. Jika tidak menemukan maka ia akan selalu bertanya kepada ayah untuk menuntaskan rasa penasarannya. Suatu contoh, pada saat berusia 3 tahun, B.J. Habibi menanyakan, apa yang dilakukan ayahnya dengan menggabungkan kedua pohon yang berbeda atau tak sejenis. Ayahnya tak menjawab dengan jawaban yang sederhana, tetapi menjawabnya dengan serius tapi dengan cara yang sesederhana mungkin sehingga anak kecilpun tahu.

“Papi sedang melakukan eksperimen, jadi kita bisa menemukan jawaban dari percobaan. Nah ini namanya setek. Jadi, batang mangga dar Jawa papi gabungkan dengan batang yang di bawah ini”. Kata ayahnya.

Itulah yang selalu dilakukan ayahnya ketika mendapat pertanyaan dari B.J. Habibie, dijawab dengan cara sesederhana mungkin agar bisa dipahami anak kecil. Dengan cara itulah, keingintahuan B.J. Habibie terus tumbuh dan terasah hingga dewasa.

6. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang beribaca, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang bisa bersahabat biasanya berupaya membantu orang lain, pemurah, pemaaf, mempunyai kasih

⁸⁰ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, hlm.19

sayaang yang tinggi dan ramah dalam berperilaku. Sejak kecil B.J. Habibie sudah memiliki banyak teman dan ia tidak pilih-pilih saat berteman, B.J. Habibie juga dikenal sebagai anak yang sangat ramah kepada siapapun, ia mudah berbaur dan mau berteman dengan siapa saja dan ia tidak pernah terlibat perkelahian dengan teman sebayanya.

B.J. Habibie orang yang selalu periang dan optimis, ia merasa sebagai anak yang tidak pernah menyusahkan orang lain. Tidak pernah membuat masalah. Beliau pernah mengatakan:

“Saya orang yang suka menyendiri. Jadi, tidak amibl pusing, saya juga tidak merasa lebih pintar, tapi juga tidak merasa lebih bodoh, tidak pernah measa iri dan juga tidak pernah mengganggu. *I’m a sweet boy, not a problem maker child.*”⁸¹

7. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang mentaati peraturan. B.J. Habibie adalah orang yang sangat menghargai waktu, dan ia mempunyai manajemen waktu yang baik, sehingga rencana dan target dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Menurutny segala rencana adalah urusan dengan waktu dan yang dipikirkan serta dikerjakan banyak, maka dari itu ia tidak suka membuang waktu. Selain itu ia juga memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang positif, baginya jika ia tidak memanfaatkan waktunya dengan baik maka ia akan rugi.

Seperti halnya yang diceritakan oleh Ny. R.A. Tuti Marini Habibie, beliau mengatakan:

Saya memilih Rudy karena ini anak itu kelihatan lebih serius dalam hal belajar. Sampai-sampai di balik pintu pun ia bisa membaca buku dengan asyiknya. Sebenarnya kasihan adiknya yang minta juga di sekolahkan di luar negeri, tetapi bagaimana, waktu itu hanya Rudy saja saya harus melepas seluruh tabungan.

⁸²

Perlaku disiplin yang dilakukan B.J. Habibie memberikan pelajaran agar kita memnafaatkan waktu sebaik mungkin. Dalam surat al-Asr agama Islam juga menerangkan betapa berharganya waktu. Manusia

⁸¹ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,hlm.18

⁸² Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,hlm.47-49

akan sangat rugi jika tidak beriman, beramal shaleh dan menasihati dalam kebenaran. Oleh sebab itu, sudah seharusnya kita menggunakan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat.

8. Kerjas Keras

Perilaku yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar ia lakukan sejak kecil, dengan hasil kerja kerasnya dan kesungguhannya ia selalu mendapatkan prestasi di sekolahnya untuk mencapai cita-cita.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Pak Gouw saat mengajar pelajaran stereo dan geneo:

Dalam pelajaran Stereo, Geneo, siswa yang lain meskipun diberi waktu dua jam oleh guru untuk mengerjakannya, tidak akan ada yang bisa. Tapi, B.J. Habibie dapat menyelesaikannya dalam tempo beberapa menit. Jika ujian diberi waktu 50 menit untuk 3 buah soal, murid yang lain hanya bisa menyelesaikannya satu soal saja dan itu sudah bagus, tetapi B.J. Habibie bisa menyelesaikannya dalam waktu 20 menit.⁸³

Hal ini membuktikan bahwa B.J. Habibie sosok yang pekerja keras untuk mendapatkan nilai yang terbaik di antara teman yang lain.

9. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini seperti karakter B.J. Habibie yang sudah tertanam sejak kecil. Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas sekolah dan yang lainnya.

Sikap mandiri yang ditunjukkan B.J. Habibie pantas untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selagi permasalahan atau pekerjaan tersebut mampu kita selesaikan sendiri kita jangan mengandalkan orang lain. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ny. Subono Mantofani sebagai kakak tertua dari B.J. Habibie:

⁸³ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, hlm.37

“Adik saya, Rudy, memang lebih serius. Dia tidak seperti yang lainnya, ia bermain hanya setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya.”⁸⁴

10. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang dimiliki B.J. Habibie dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri. Ny. Subono atau Titi Sri Sulaksmi kakak tertua B.J. Habibie mengatakan:

Adik saya, Rudy, memang lebih serius. Dia tidak seperti yang lainnya, ia bermain hanya setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Da jika main dengan *Blokken* (micano), ia akan membuat kapal terbang dan sebagainya. Sejak kecil memang itulah kesukaanya.⁸⁵

Berdasarkan analisis data nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare, terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter yang terfokus pada masa kecil hingga masa remaja B.J. Habibie, dan indikator Nilai-nilai karakter karakter ini sesuai dengan teori sisdiknas. Adapun yang membedakannya adalah terdapat 10 nilai-nilai karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare. Sedangkan dalam Sisdiknas terdapat 18 Nilai-nilai karakter.

B. Proses Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karkater dari B.J. Habibie pada Masa anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Adapun proses-proses pembentukan yang dimaksud oleh peneliti dalam pembahasan ini adalah untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare, dimana proses pembedakan tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses atau bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal.

Setelah penulis membaca, memahami dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter B.J. Habibie dalam buku *Mr. Crcak* dari Parepare yang

⁸⁴ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,....hlm.20

⁸⁵ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,....hlm.20

terfokus dari kecil hingga remaja, maka penulis merumuskan tiga tahapan dalam proses pembentukan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Dengan tujuan untuk menyempurnakan karakter anak dan mengembangkan kemampuan pada diri anak, agar ketika dewasa nanti menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut merupakan tiga tahapan dalam proses pembentukan karakter, di antaranya:

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu bagian yang paling penting dalam perubahan perilaku anak, karena tanpa adanya pemahaman kita tidak akan mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, sebelum kita menanamkan nilai karakter pada peserta didik alangkah baiknya kita harus memberi pemahaman terlebih dahulu tentang nilai-nilai yang kita bentuk. Misalnya: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare karya A. Makmur Makka terhadap anak didik. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud dalam hal ini adalah memberikan pengarahan dan pengertian tentang nilai-nilai karakter yang ingin kita tanamkan kepada anak, sehingga akan menumbuhkan rasa suka dan tertarik untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk menguatkan objek yang telah dipahami dan diyakini sehingga perbuatan yang sudah kita kenalkan seperti: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab. Kemudian kita implementasikan dengan cara latihan-latihan yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan membentuk suatu kebiasaan yang kemudian hari anak akan melakukan perbuatan tersebut dengan sendirinya, karena anak sudah biasa melakukan hal-hal baik tersebut.

Tabel 3. Pembiasaan Pada Anak

No.	Indikator	Pembiasaan Pada Anak
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah tidur, makan dan belajar b. Membiasakan anak untuk belajar ngaji c. Membiasakan anak untuk menghafal surat-surat pendek dan hafalan doa sehari-hari d. Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat secara berjamaah e. Membiasakan anak untuk mengucapkan salam kepada orang lain atau kepada orang yang lebih tua f. Membiasakan anak untuk selalu bersyukur g. Membiasakan anak untuk bersedekah kepada yang membutuhkan h. Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan anak untuk menceritakan pengalaman bermainnya bersama teman setiap hari b. Membiasakan anak untuk tidak mengambil suatu barang yang bukan haknya c. Membiasakan anak untuk mengakui kesalahannya
3.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang disukai dan berkreasi sendiri agar otak berkembang sesuai imajinasi, seperti menggambar, mewarnai dll
4.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan anak untuk membaca buku apapun setiap hari minimal 15 menit sekali

5.	Rasa Ingin Tahu	a. Membiasakan anak untuk bertanya mengenai berbagai hal jika belum mengetahuinya
6.	Bersahabat	a. Membiasakan anak untuk menyapa kepada teman-teman, guru, dan orang yang lebih tua b. Membiasakan anak untuk menjenguk teman yang sakit c. Membiasakan anak untuk bertutur kata yang sopan kepada siapapun
7.	Disiplin	a. Membiasakan anak untuk bangun pagi b. Membiasakan anak untuk tepat waktu saat masuk sekolah
8.	Kerja Keras	a. Membiasakan anak untuk tekun belajar b. Membiasakan anak untuk tidak cepat puas apa yang sudah dicapainya
9.	Mandiri	a. Membiasakan anak untuk tidur sendiri b. Membiasakan untuk mengerjakan sesuatu dengan sendirinya c. Membiasakan anak untuk mencuci piring setelah menggunakannya
10.	Bertanggung Jawab	a. Membiasakan anak untuk merapihkan barang yang sudah dipakai b. Membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya

Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal maka metode pembiasaan sangat cocok diterapkan kepada anak usia dini. Rentan usia dini sekitar 0-6 tahun, pada fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, karakter anak akan mudah dibentuk karena anak sudah bisa menerima hal-hal baru.

Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat dianjurkan ketika anak masih dalam kategori usia dini. Masa ini

merupakan masa yang cocok untuk membentuk karakter dan kepribadian, dengan memalui pembiasaan-pembiasaan dasar secara rutinitas, makan akan membentuk sikap tertentu pada diri anak, yang lambat laun sikap tersebut akan semakin jelas dan kuat sehingga tidak tergoyahkan lagi.

3. Keteladanan

Di dalam dunia pendidikan keteladanan merupakan hal yang sangat penting, keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan membiasakan dan mencontohkan perilaku atau sosok figur dalam bertingkah laku, berbicara, berfikir dan melakukan aktivitas tertentu untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga memperoleh hasil yang baik pula.

Dalam kehidupan, faktor utama yang paling berpengaruh pada anak adalah tentang keteladanan/uswatun hasanah. Karena secara psikolog anak akan lebih mencontohkan apa yang mereka lihat yang ada di sekeliling mereka, baik orang tua, guru, maupun masyarakat sekitarnya. Para pendidik seperti orang tua, guru harus saling menuntun untuk memberikan contoh yang baik pada anak. Apalagi orang tua yang memiliki pengaruh sangat besar, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, jadi orang tua harus menjadi panutan yang ideal bagi anak-anaknya.

Tabel 4. Keteladanan Orang Tua

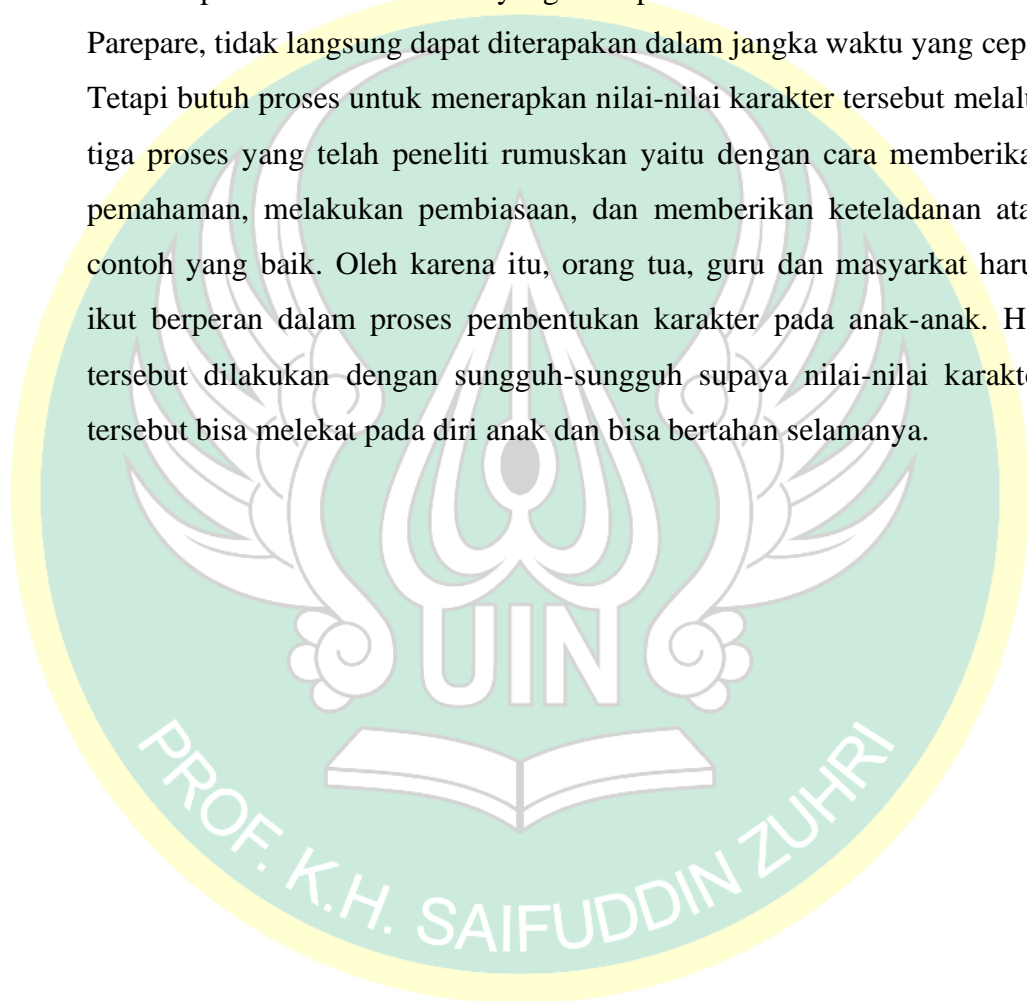
No	Indikator	Keteladanan Orang Tua
1.	Religius	a. Melaksanakan sholat berjama'ah dengan tepat waktu b. Membaca al-Qur'an di depan anak c. Berpakaian rapi (menutup aurat) sesuai dengan ketentuan agama Islam d. Mengucap salam ketika menyapa orang yang lebih tua e. Membaca doa setelah melaksanakan makan, berpakaian dll

		f. Memberi sedekah di depan anak/menyuruh anak untuk bersedekah
2.	Jujur	a. Mengakui kesalahannya jika berbuat salah b. Berkata jujur di depan anak saat berbicara
3.	Kreatif	a. Menyelesaikan masalah anak b. Membuat kerajinan didepan anak
4.	Gemar Membaca	a. Membiasakan membaca berbagai ragam buku dengan anak agar anak terbiasa membaca buku dengan sendirinya
5.	Rasa Ingin Tahu	a. Membiasakan anak untuk bertanya jika tidak paham atau tidak tau
6.	Bersahabat	a. Berbicara dengan sopan kepada sesama teman b. Meminta sesuatu kepada teman dengan lemah lembut
7.	Disiplin	a. Melaksanakan suatu kegiatan dengan tepat waktu didepan anak
8.	Kerja keras	a. Berusaha semaksimal mungkin didepan anak dalam mengerjakan sesuatu
9.	Mandiri	a. Membiasakan anak untuk makan sendiri dan aktivitas lainnya
10.	Bertanggung Jawab	a. Menaruh suatu benda ke tempat semula didepan anak jika sudah tidak dibutuhkan lagi

Konsep keteladanan adalah memberikan contoh tanpa harus banyak berbicara. Bisa saja dengan memberikan pemahaman dan melakukan pembiasaan akan mengembangkan karakter pada anak. Namun, jika orang tua menerapkan metode keteladanan dengan mencontohkannya terlebih dahulu, yang kemudian anak akan melihat kebiasaan baik tersebut, maka akan mempercepat proses pengembangan karakter pada anak.

Misalnya, orang tua mau menanamkan karakter disiplin kepada anak, maka orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu, seperti mengajak anak untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah secara tepat waktu, rutin membaca Al-Qur'an dan membaca doa setiap akan melaksanakan kegiatan, makan, tidur dll.

Dalam proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak yang terdapat dalam buku *Mr. Creak* dari Parepare, tidak langsung dapat diterapkan dalam jangka waktu yang cepat. Tetapi butuh proses untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut melalui tiga proses yang telah peneliti rumuskan yaitu dengan cara memberikan pemahaman, melakukan pembiasaan, dan memberikan keteladanan atau contoh yang baik. Oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat harus ikut berperan dalam proses pembentukan karakter pada anak-anak. Hal tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya nilai-nilai karakter tersebut bisa melekat pada diri anak dan bisa bertahan selamanya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang peneliti kemukakan pada uraian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare yang terfokus pada masa B.J. Habibie masih anak-anak, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dari B.J. Habibie pada masa anak-anak yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tau, bersahabat, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab dan mandiri.
2. Dalam proses pembentukan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare. Ada tiga tahapan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada, yaitu:

- a. Pemahaman

Memberikan pemahaman berupa pengertian atau pengarahan tentang nilai-nilai yang hendak ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga akan menimbulkan rasa suka dan tertarik untuk melakukan perbuatan baik tersebut.

- b. Pembiasaan

Setelah kita memberikan pemahaman pada anak, proses selanjutnya ialah melakukan pembiasaan yang dilakukan secara berkala, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare tersebut.

- c. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah contoh yang diberikan orang tua untuk ditiru oleh anak, maka dari itu dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, orang tua harus memberikan

teladan atau contoh-contoh terlebih dahulu kepada anaknya agar anak dapat meniru dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

B. Saran

1. Saran untuk orang tua dan guru

Untuk permasalahan pendidikan karakter guru dan orang tua harus saling bekerjasama untuk saling menuntun dalam pembentukan karakter tersebut pada anak. Karena pendidikan karakter tidak mungkin berhasil dilakukan dalam satu pihak saja. Kepada guru dan orang tua dianjurkan untuk membaca buku *Mr. Crack* dari Parepare karena banyak pesan yang dapat diambil mengenai pendidikan karakter tersebut.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Dengan mengingat banyaknya naskah kepustakaan yang masih mengajarkan tentang konsep pendidikan karakter, maka dari itu perlu dilakukannya penelitian yang intensif oleh para pakar peneliti peminat studi tersebut, untuk menambah khazanah keilmuan. Akhirnya dengan mengucap *al-hamdulillahi rabb al-'alamin* penelitian ini dapat terselesaikan, semoga skripsi ini membawa manfaat untuk menambah pengembangan *khazanah* keilmuan.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

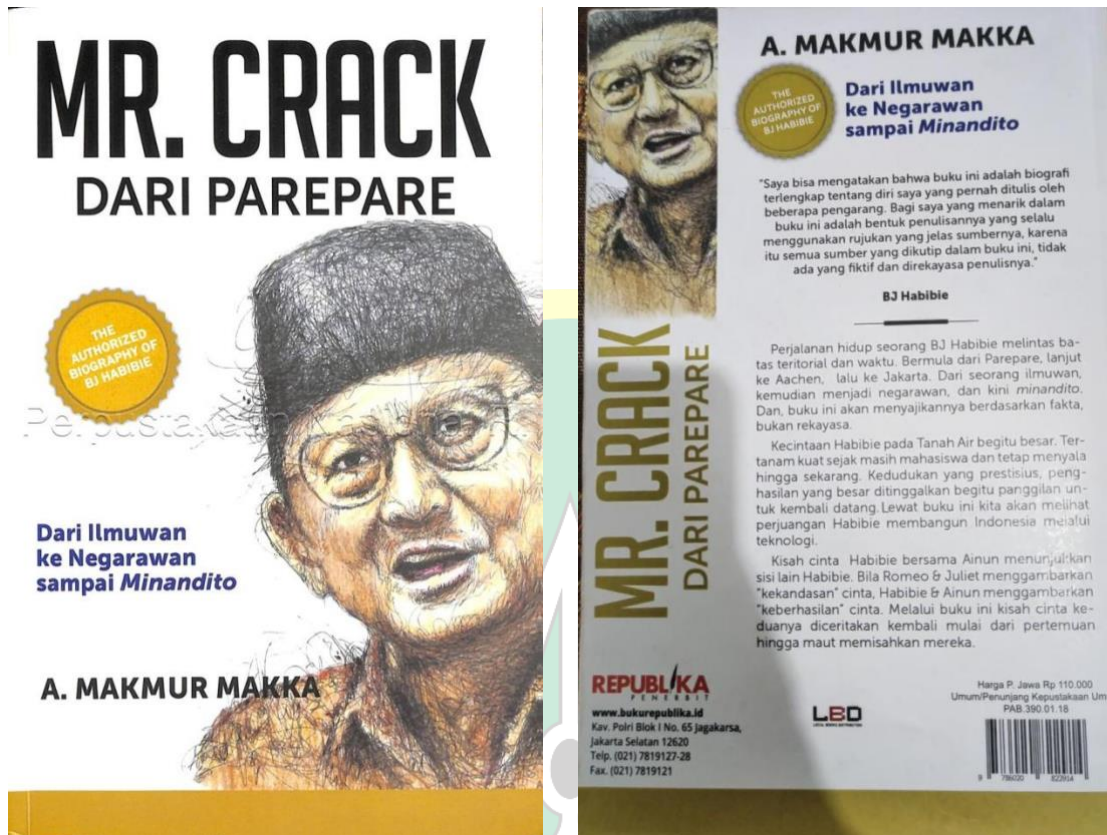
DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. Matta. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Umat.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Choli, Ifham. 2019. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2.
- Dahlia, Eis. 2018. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar. 1926. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo. Cet. Ke 4.
- Fitriana. 2020. *Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 9. No. 1.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Haris, Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan karakter Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khusni, Moh. Faishol. 2018. *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 2. No.2.
- Makka, Makmur. 2018. *Mr. Crack dari Parepare*. Jakarta: Republika.

- Marrubah, D Ahmad. 1982. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AlMa'arif.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Amzah. Cet. 1.
- Moleong, Lexi J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Reffika Aditama.
- Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh; Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nashir, Header . 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasiruddin, Mohammad. 2011. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Group.
- Nina Lamatenggo, Hamzah. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noer, S. Gina, 2015. *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*. Yogyakarta: Bentang. Cet. 1.
- Nul Hakim, Lukma. 2020. *Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jurnal Sosial. Vol. 11. No. 1.
- Pamungkas, Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja.
- Paramita, Rafiyanti. 2021. *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 06. No. 01.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmida. 2019. *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Begkulu.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sudarto. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bogor: Deepublish.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syarkawi. 2019. *Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Jurnal Al-Fikrah. Vol. 8. No. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Filsafat Pendidikan Islami Integritas Jasmani dan Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uswatun Hasanah, Farida. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare dan Relevansi dengan Kompetensi Kepribadian Guru*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahid Wahyudi, Adi Suprayanto. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia. cet. ke1.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI **JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>RIFA SETIANI</u> |
| 2. NIM | : | <u>1917402139</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</u> |
| 4. Semester | : | <u>VII (Tujuh)</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3.61</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Mr. Crack Dari Pare-Pare Karya A. Makmur Makka

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.
2. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125200002001

Purwokerto, 19 Oktober 2022
Yang mengajukan,

Rifa Setiani
NIM. 1917402139

Lampiran 2 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rifa Setiani
No. Induk : 1917402139
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Suparjo, M.A
Nama Judul : "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare Karya A. Makmur Makka"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 21 November 2022	Teknik Pengumpulan data, Rancangan kerangka isi skripsi		
2.	Kamis, 24 November 2022	Rancangan kerangka isi skripsi		
3.	Senin, 28 November 2022	Perbanyak Referensi jurnal		
4.	Selasa, 29 November 2022	Acc proposal		

Purwokerto, 21 November 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 197307171999031001



Lampiran 3 Rekomendasi Seminar Popposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022
Judul Proposal Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack* Dari Parepare Karya A. Makmur Makka

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si
NIP. 196808032005011001

Dr. Suparjo, M.A
NIP.197307171999031001

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.130/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU MR. CRACK DARI PAREPARE KARYA A. MAKMUR MAKKA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Saifan Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C)
2. Semua ujian BTA/PPI, Pengembangan Bahasa, serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian Munaqosah
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS.
3. Mengikuti ujian Munaqosah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
9AAF5AKX471132123
Rifa Setiani

Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1241/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : Dr. Suparjo, M.A
JUDUL : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack* Dari
Parepare Karya A. Makmur Makka

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 17 Mei 2023	-- Latar Belakang masalah		
2	Senin, 22 Mei 2023	-- Di tambahi materi bab 1		
3	Rabu, 31 Mei 2023	-- Penulisan kutipan langsung		
4	Senin, 5 Juni 2023	-- Biografi, Sinopsis		
5	Rabu, 7 Juni 2023	-- Penulisan kutipan langsung		
6	Jum'at, 9 Juni 2023	-- Analisis nilai-nilai		
7	Senin, 12 Juni 2023	-- Ditambahi kutipan langsung		
8	Selasa, 13 Juni 2023	-- Abstrak, Acc skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 13 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A

NIP. 197307171999031001

Lampiran 8 Surat Pernyataan Literasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Rifa Setiani
NIM : 1917402139
Kelas : 7 PAI E

Melakukan penelitian literate dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku
Mr. Creak Dari Parepare Karya A. Makmur Makka".

Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 27 November 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 197307171999031001

Mahasiswa

Rifa Setiani
NIM. 1917402139

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsoizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

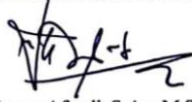
Nama : Rifa Setiani
Nim : 1917402139
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019
Judul Proposal Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku
Mr. Crack Dari Parepare Karya A. Makmur Makka

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.


Demikian rekomendasi munaqosah ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam


Rahman Afandi, S.Ag, M.Si
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing


Dr. Suparjo, M.A
NIP. 197307171999031001

Lampiran 10 Hasil Turnitin

NEW SKRIPSI Rifa-1			
ORIGINALITY REPORT			
19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	8%	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%	
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%	
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%	
7	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1%	
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%	
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%	
<hr/>			
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%	
11	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1%	
12	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%	
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%	
14	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%	
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
16	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%	
17	aisaidluv.com Internet Source	<1%	
18	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2094/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIFA SETIANI
NIM : 1917402139
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14363/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIFA SETIANI
NIM : 1917402139

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 17 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: **in.17/UPT.Bhs/PP.009/15349/2021**

This is to certify that :

Name : **RIFA SETIANI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, June 4th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **496**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, August 4th, 2021
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

معدون، شارع جندول أمجداني رقم: ٤٤، بورووكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٦٣٥٦٢٤ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ١٧.ان / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٥٣٤٩

منحت الى	
الاسم :	ريفا ستياي
المولودة :	بيوريالينجا، ٤ يونيو ٢٠٠١
	الذي حصل على
٥٠ :	فهم المسموع
٤٢ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٦ :	فهم المقروء
٤٥٨ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورووكرتو، ٤ أغسطس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١


ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat PPL



Lampiran 16 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0713/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIFA SETIANI**
NIM : **1917402139**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8780/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	85 / B

Diberikan Kepada:

RIFA SETIANI
NIM: 1917402139

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 04 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 08 Juni 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rifa Setiani
2. NIM : 1917402139
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 4 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Desa Tetel RT 03 RW 02, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Juwanto
6. Nama Ibu : Poniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Muhammadiyah Tetel, tahun lulus 2013
 - b. MTs Muhammadiyah 09 Pengadegan, tahun lulus 2016
 - c. SMK Negeri 1 Kaligondang, tahun lulus 2019
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Manbaul Husna Watumas Purwokerto

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba lari MTs Tingkat Kecamatan
2. Juara 3 LCC Tingkat Kecamatan

D. Pengalaman Organisasi

1. IMM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 15 Juni 2023



Rifa Setiani